LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINIMASA
TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA HASIL LAYANAN LABORATORIUM UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 22





https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-22 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 14 April 2026.

Disklaimer: *angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya karena data yang masuk setelah 14 April 2026 belum tercakup. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.*

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

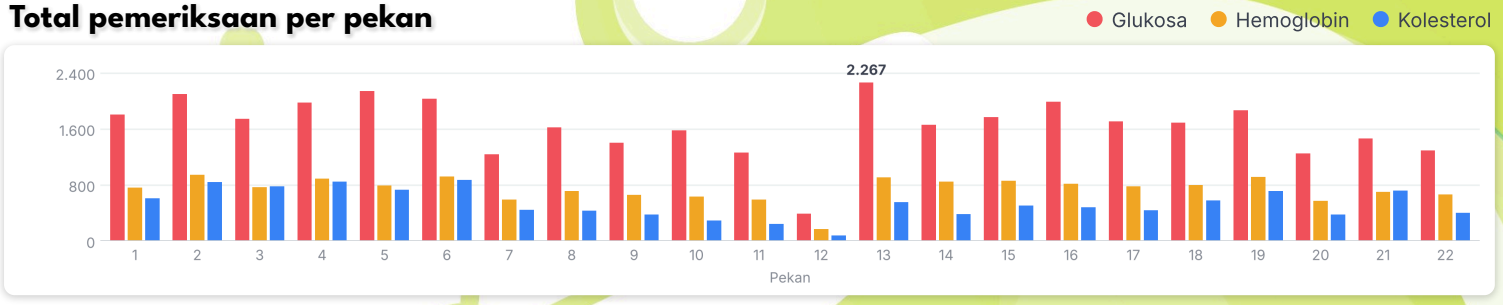
Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

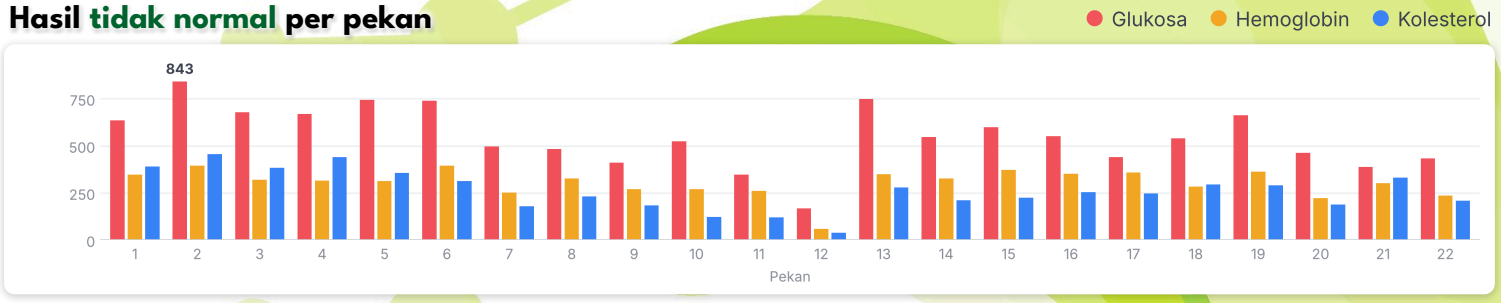


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

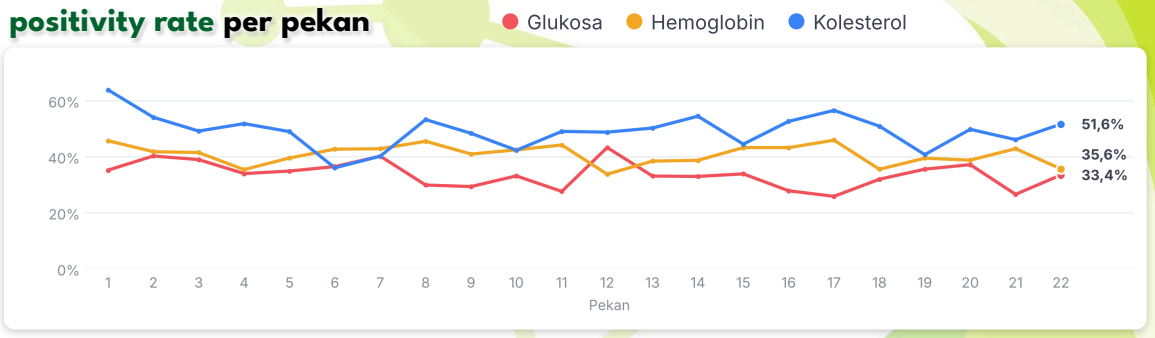
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

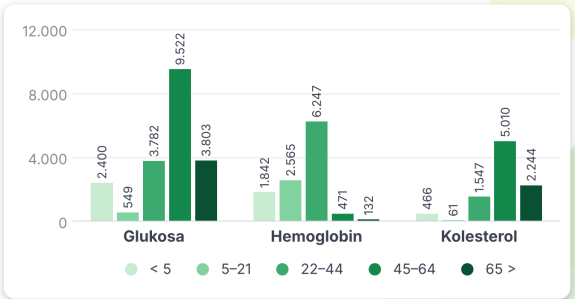
36.258
Glukosa
12.121 tidak normal · 33,4%

16.329
Hemoglobin
6.686 tidak normal · 40,9%

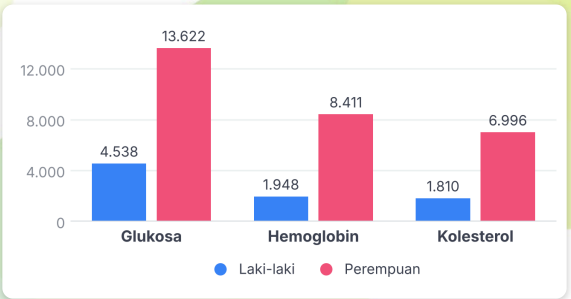
11.733
Kolesterol
5.747 tidak normal · 49,0%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



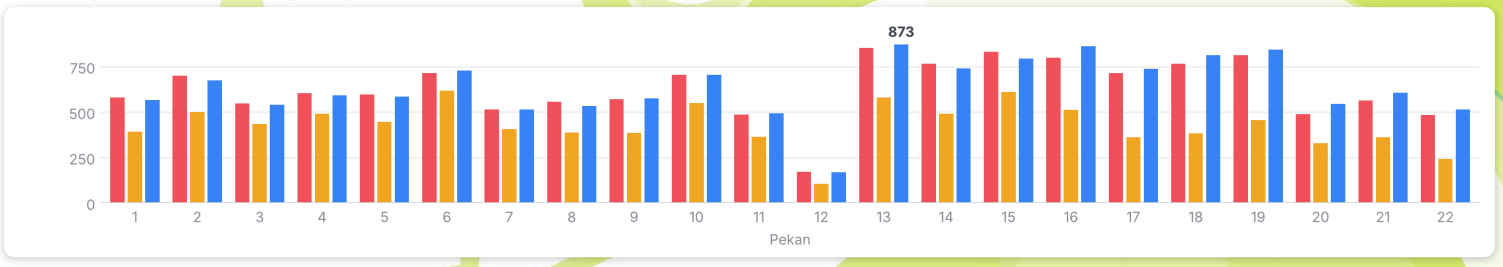
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (36.258 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,0%) dan terendah pada Glukosa (33,4%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (75,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (79,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

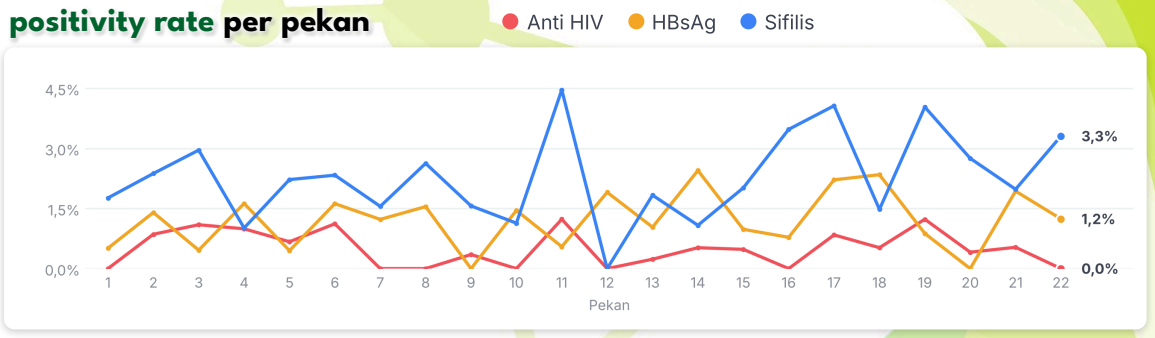
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

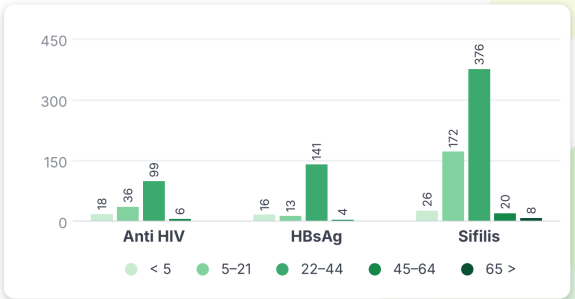
13.826
Anti HIV
73 tidak normal · 0,5%

9.412
HBsAg
113 tidak normal · 1,2%

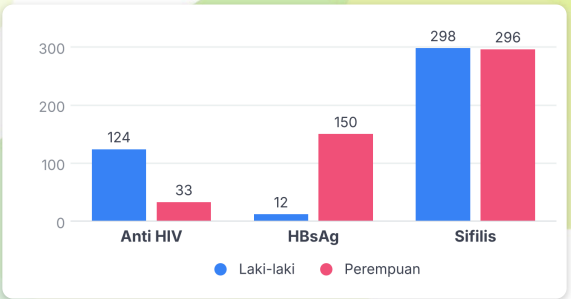
14.007
Sifilis
329 tidak normal · 2,3%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



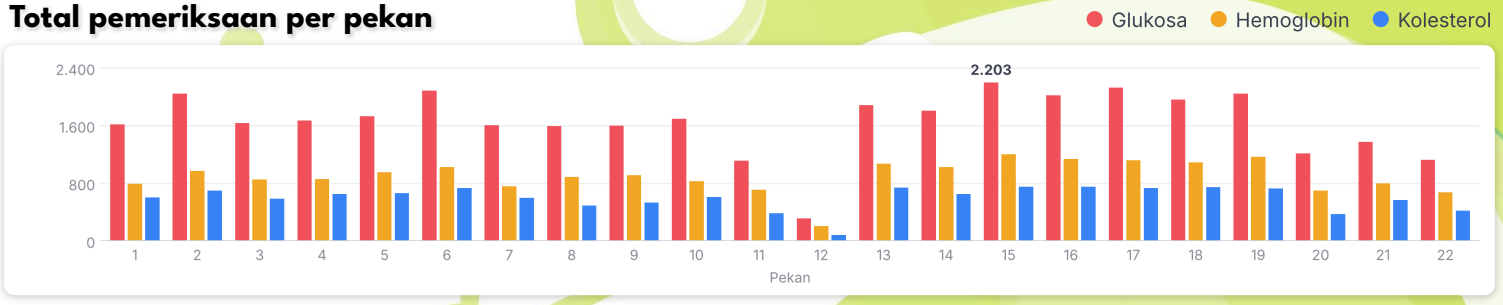
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (14.007 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,3%) dan terendah pada Anti HIV (0,5%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (79,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (50,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

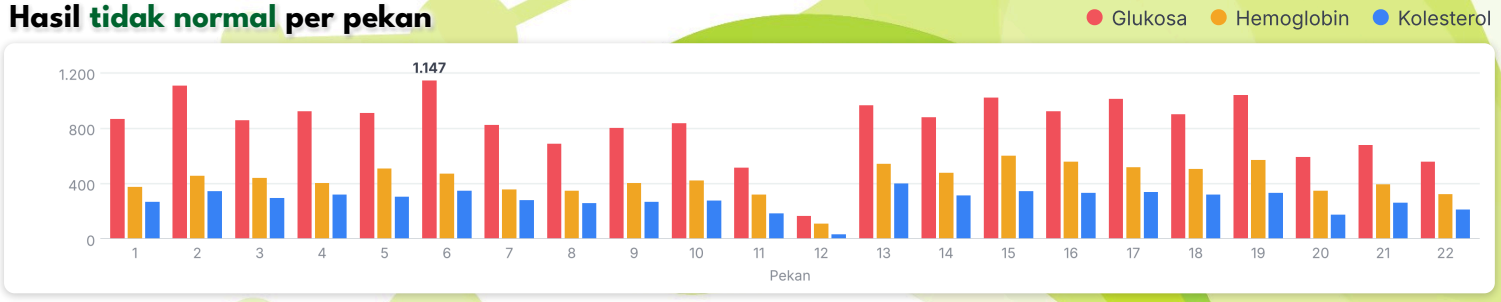


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

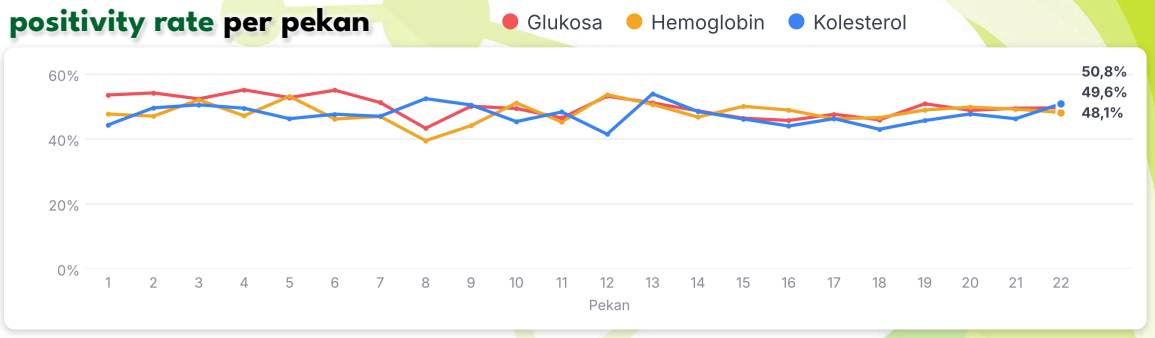
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

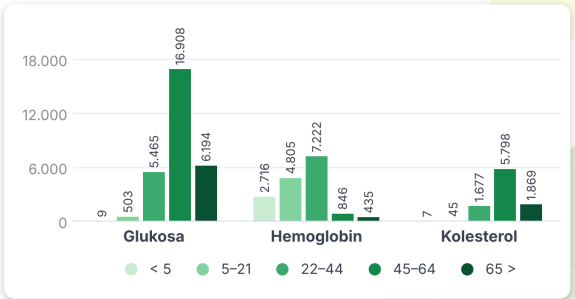
36.501
Glukosa
18.233 tidak normal · 50,0%

19.758
Hemoglobin
9.475 tidak normal · 48,0%

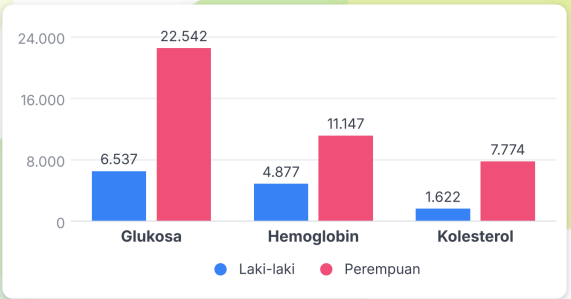
13.109
Kolesterol
6.235 tidak normal · 47,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



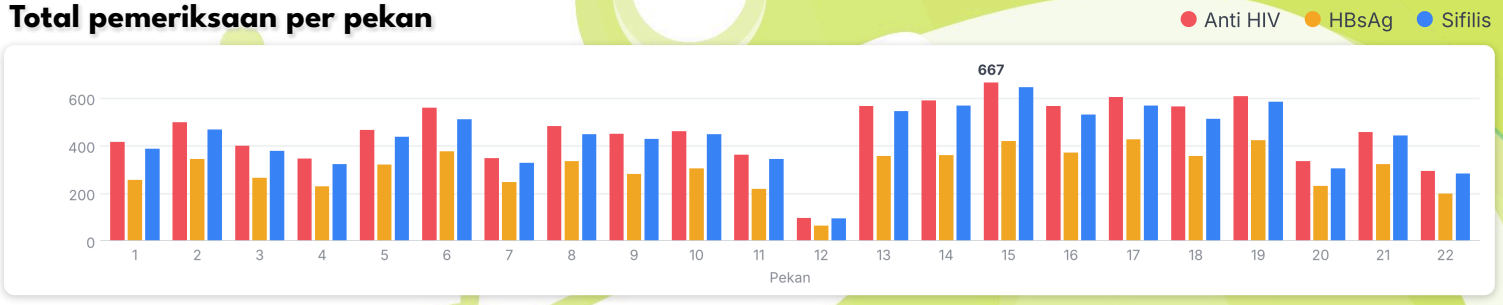
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (36.501 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (50,0%) dan terendah pada Kolesterol (47,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (69,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

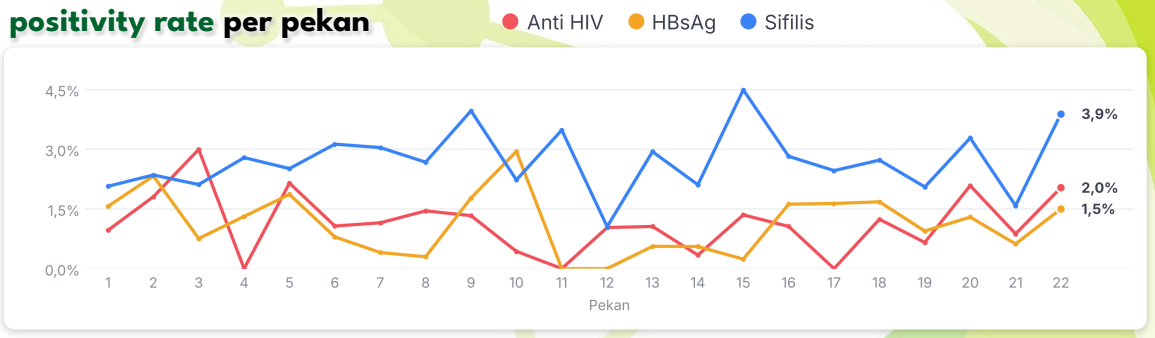
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

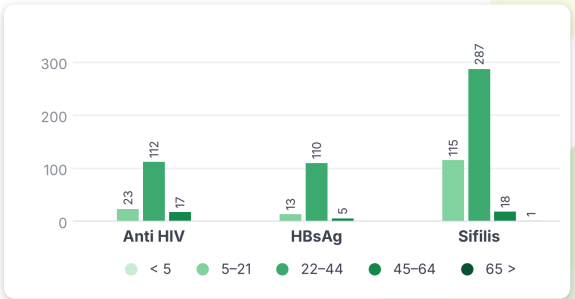
10.151
Anti HIV
112 tidak normal · 1,1%

6.723
HBsAg
78 tidak normal · 1,2%

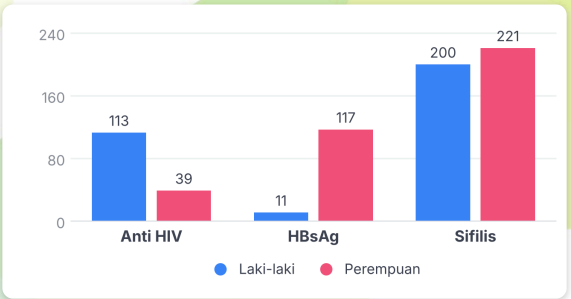
9.595
Sifilis
265 tidak normal · 2,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



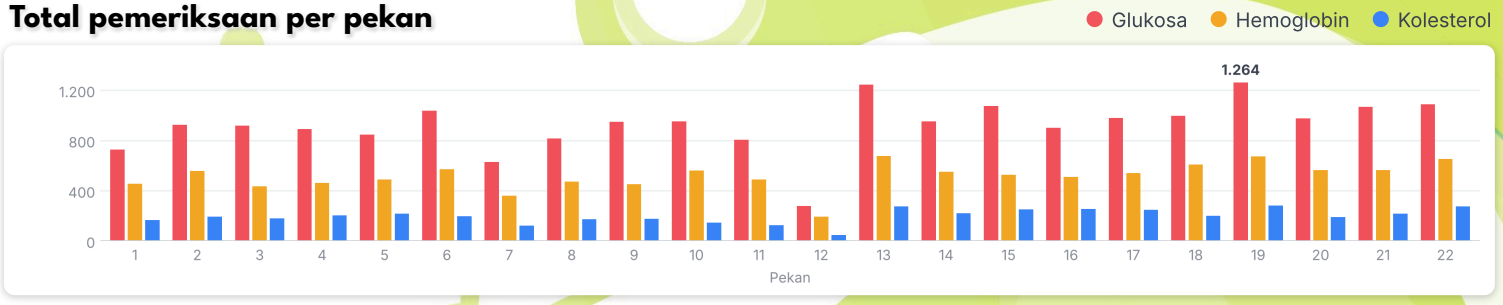
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.151 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,8%) dan terendah pada Anti HIV (1,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (74,3%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (91,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (52,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

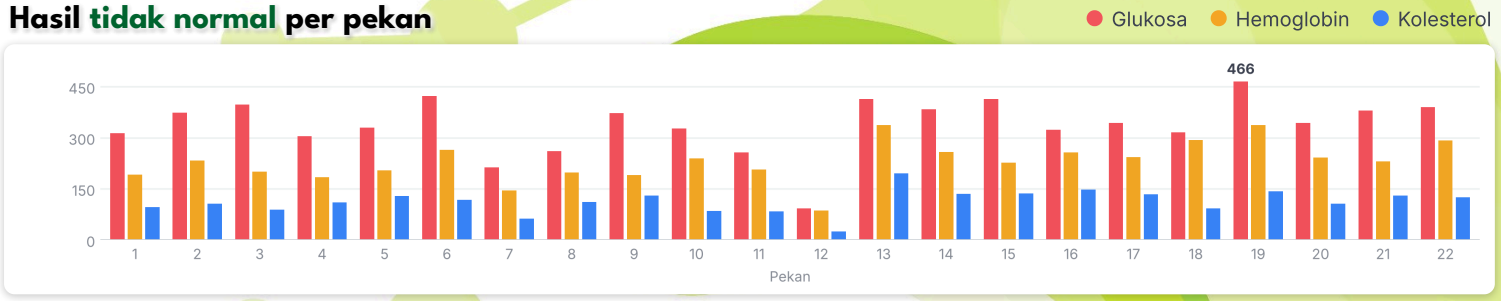


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

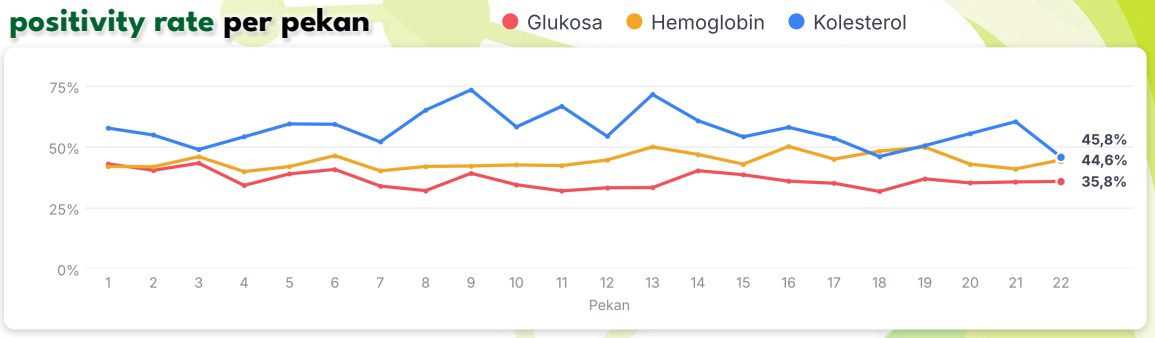
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

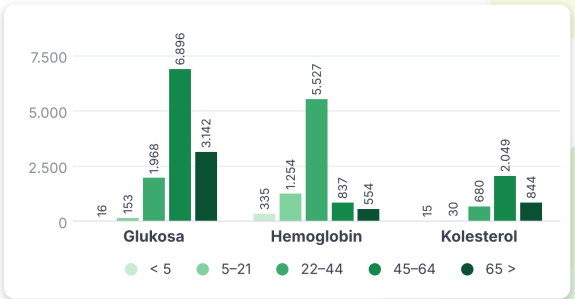
20.329
Glukosa
7.443 tidak normal · 36,6%

11.379
Hemoglobin
5.067 tidak normal · 44,5%

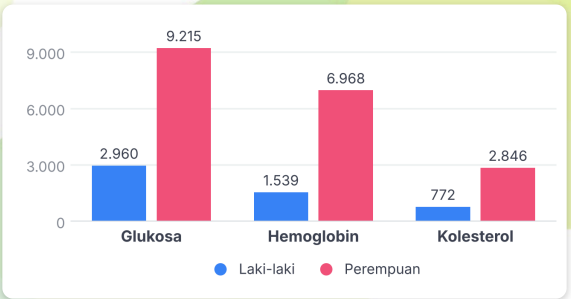
4.376
Kolesterol
2.499 tidak normal · 57,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



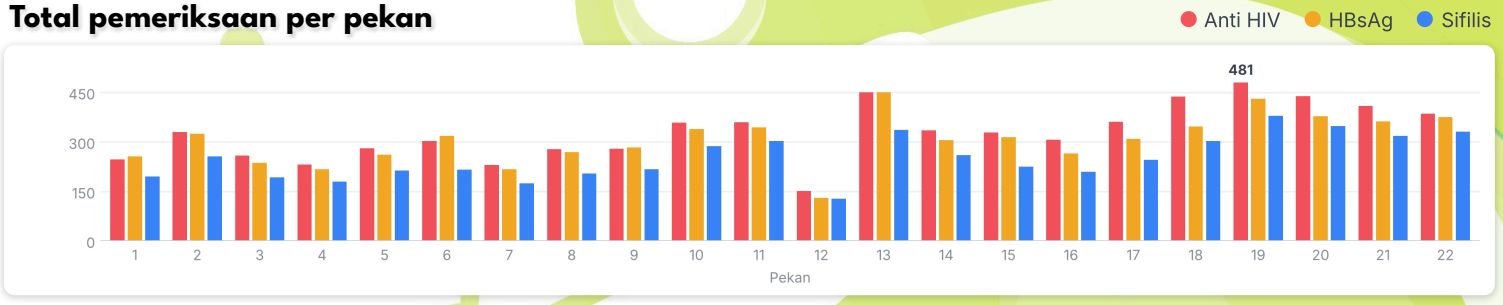
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (20.329 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (57,1%) dan terendah pada Glukosa (36,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (75,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (78,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

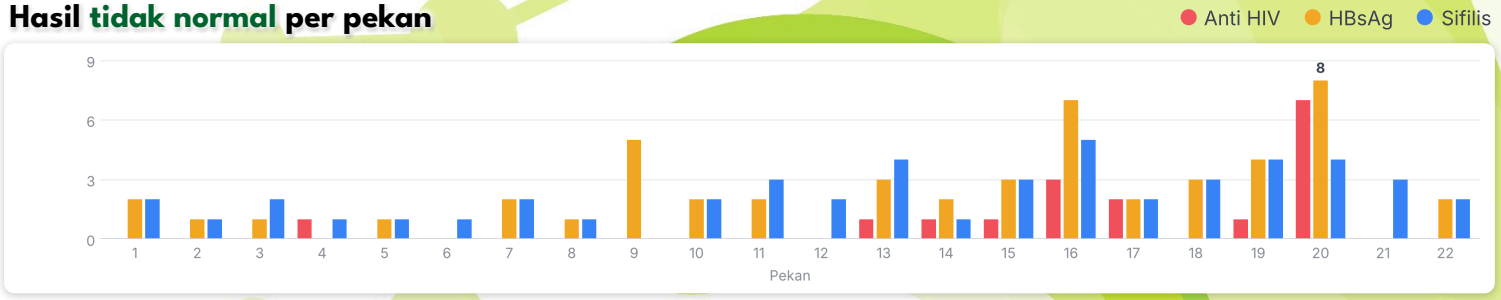


KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

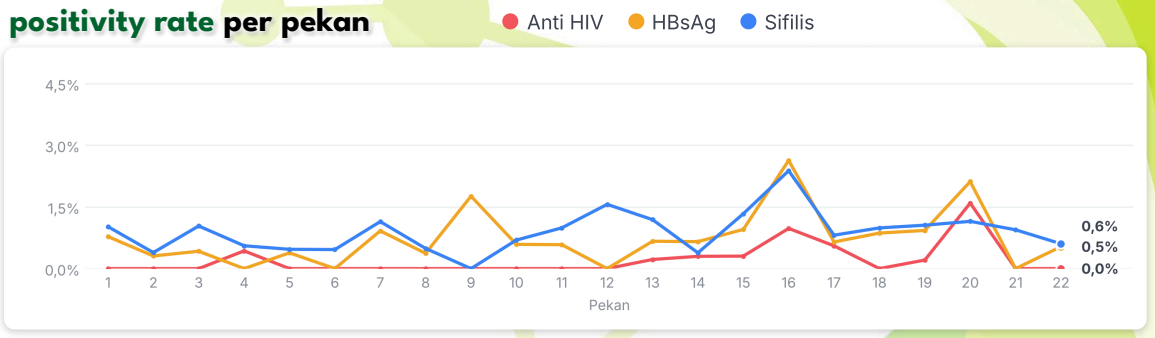
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

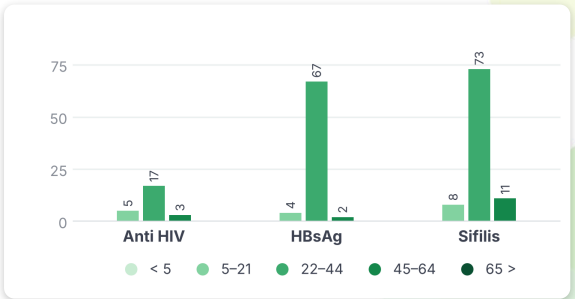
7.248
Anti HIV
17 tidak normal · 0,2%

6.740
HBsAg
51 tidak normal · 0,8%

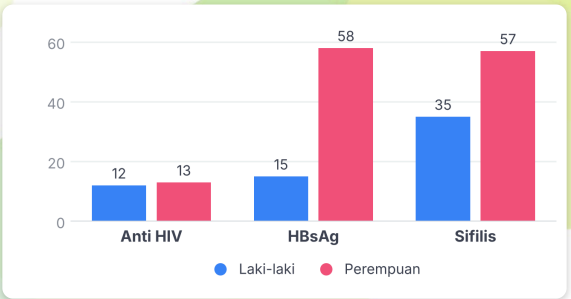
5.526
Sifilis
49 tidak normal · 0,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



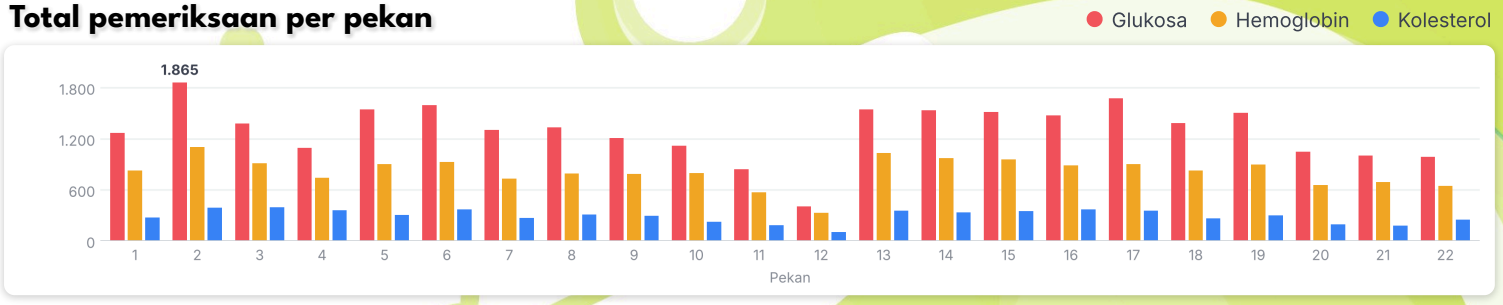
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (7.248 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,9%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (52,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (79,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (62,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

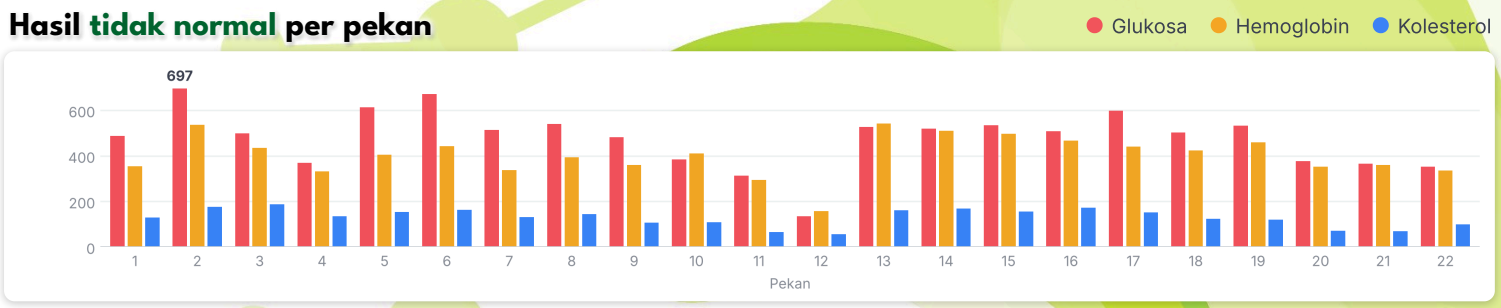


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

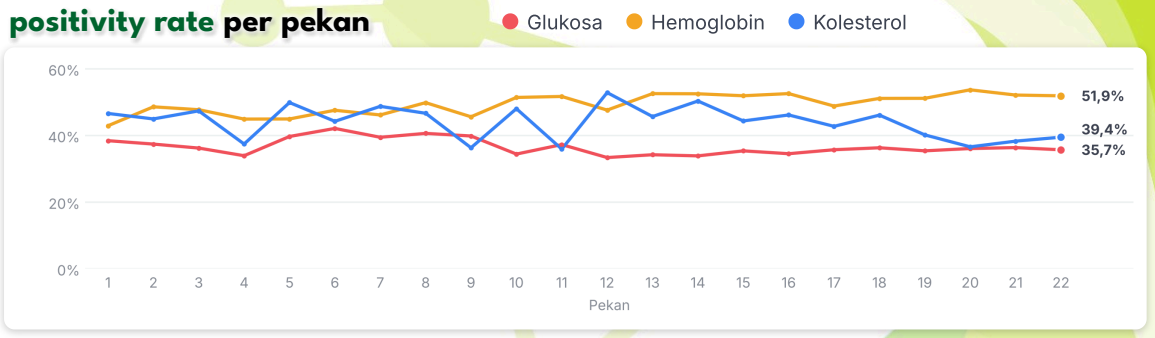
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

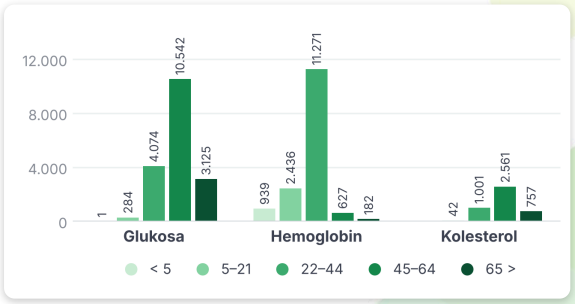
28.652
Glukosa
10.531 tidak normal · 36,8%

17.919
Hemoglobin
8.853 tidak normal · 49,4%

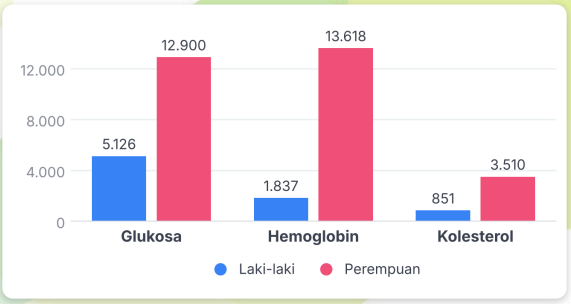
6.462
Kolesterol
2.852 tidak normal · 44,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



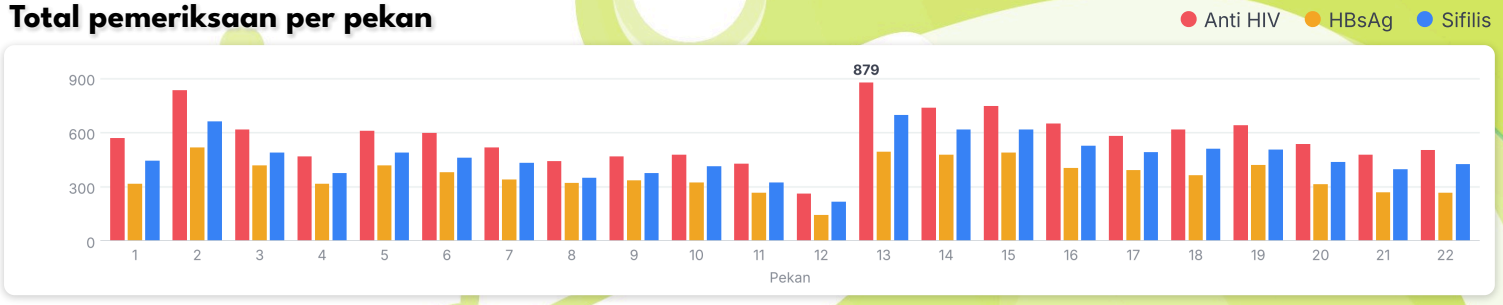
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (28.652 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,4%) dan terendah pada Glukosa (36,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (71,6%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (88,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

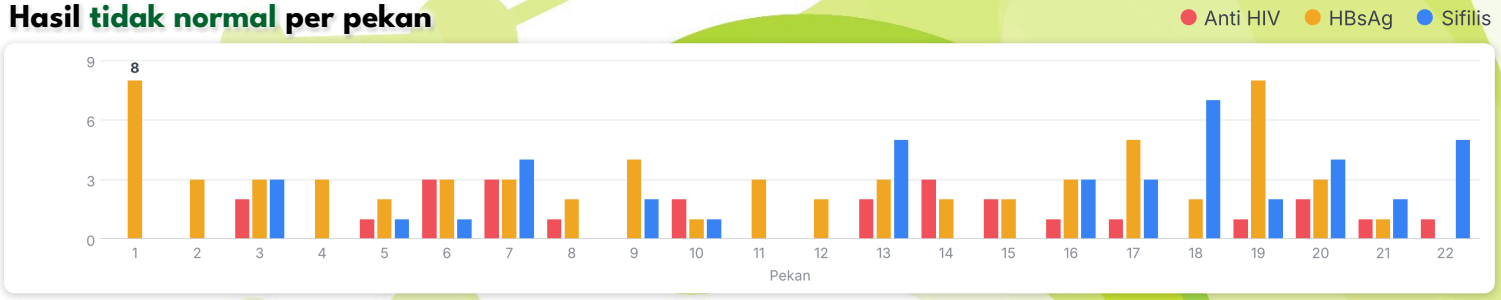


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

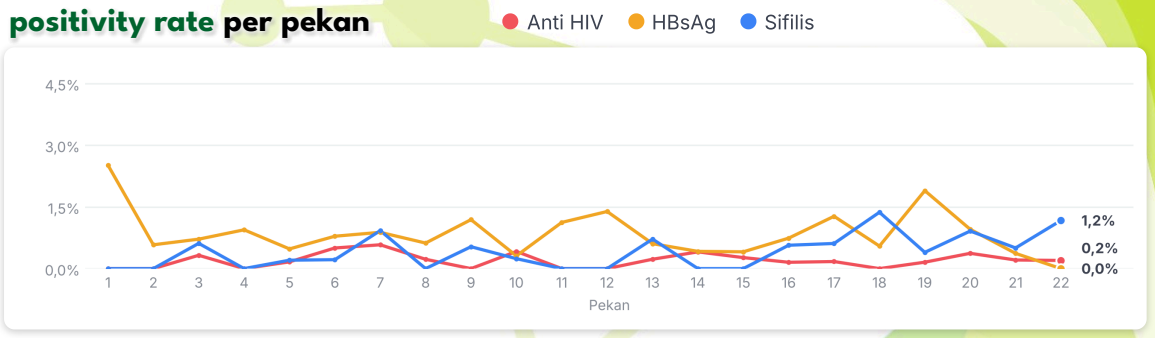
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

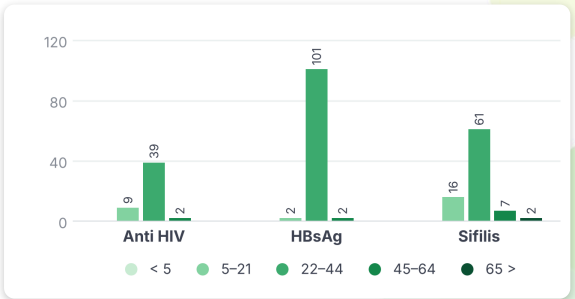
12.678
Anti HIV
26 tidak normal · 0,2%

8.002
HBsAg
66 tidak normal · 0,8%

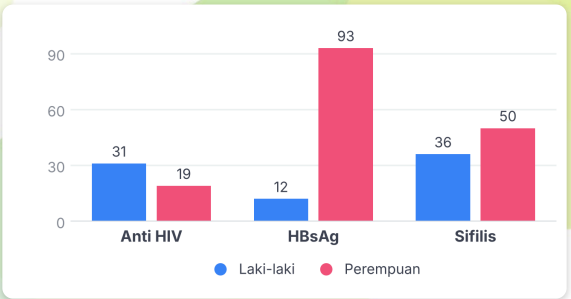
10.271
Sifilis
43 tidak normal · 0,4%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



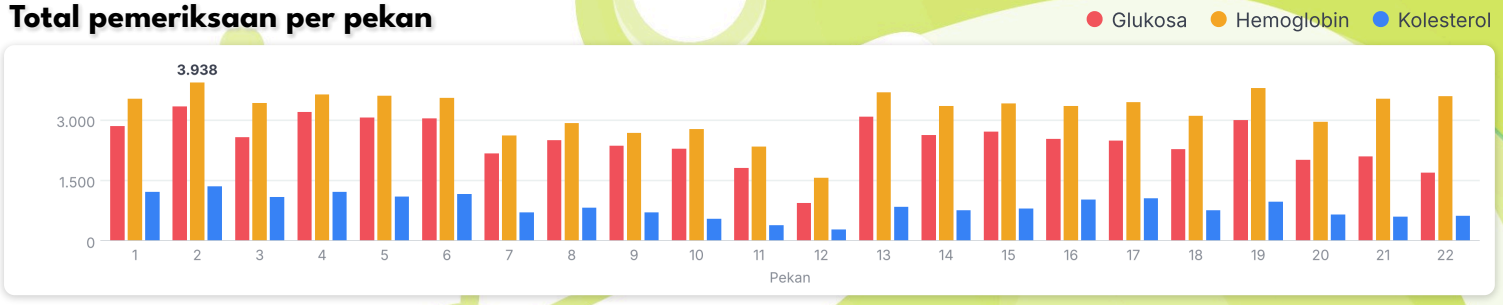
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (12.678 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (62,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (88,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (58,1%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

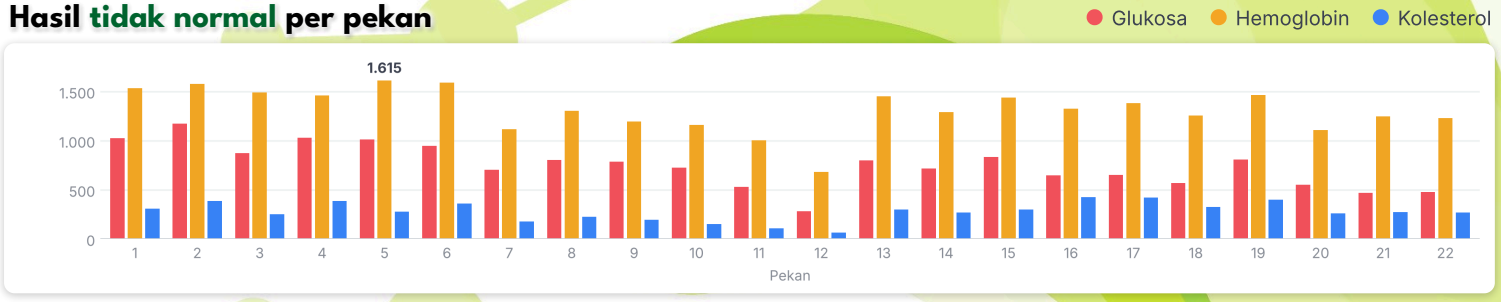


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

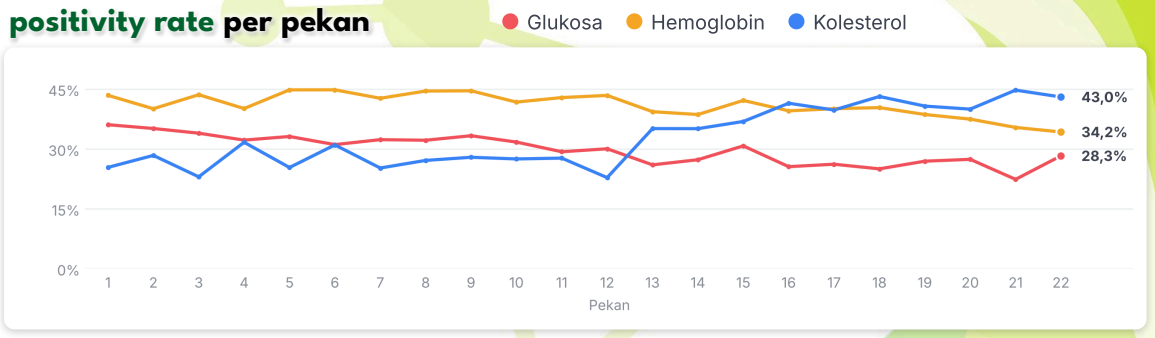
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

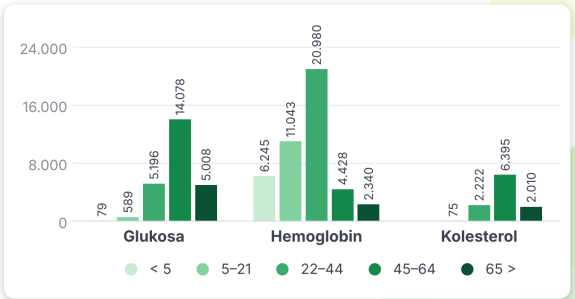
54.702
Glukosa
16.434 tidak normal · 30,0%

70.832
Hemoglobin
28.926 tidak normal · 40,8%

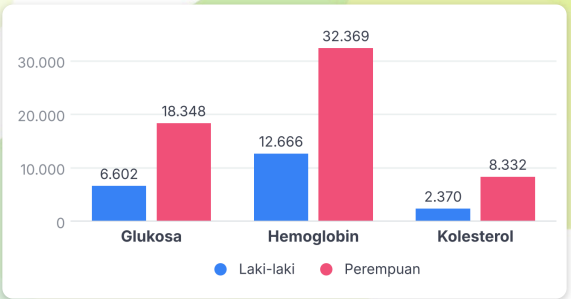
18.757
Kolesterol
6.136 tidak normal · 32,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



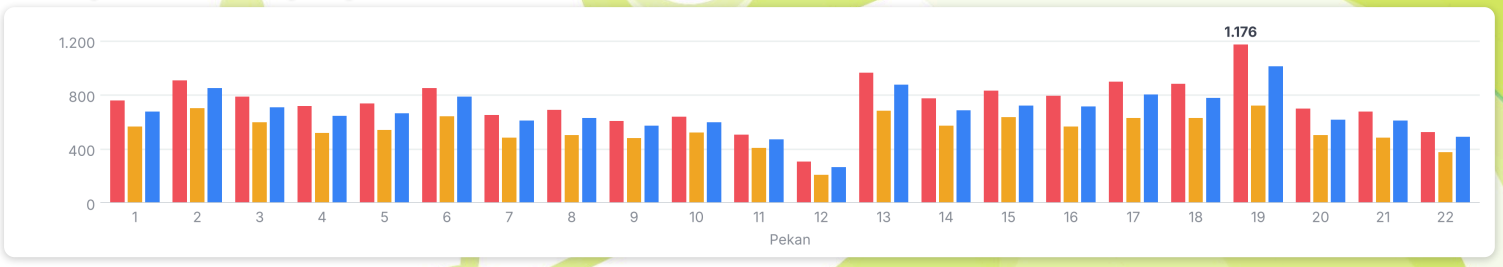
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (70.832 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,8%) dan terendah pada Glukosa (30,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (71,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

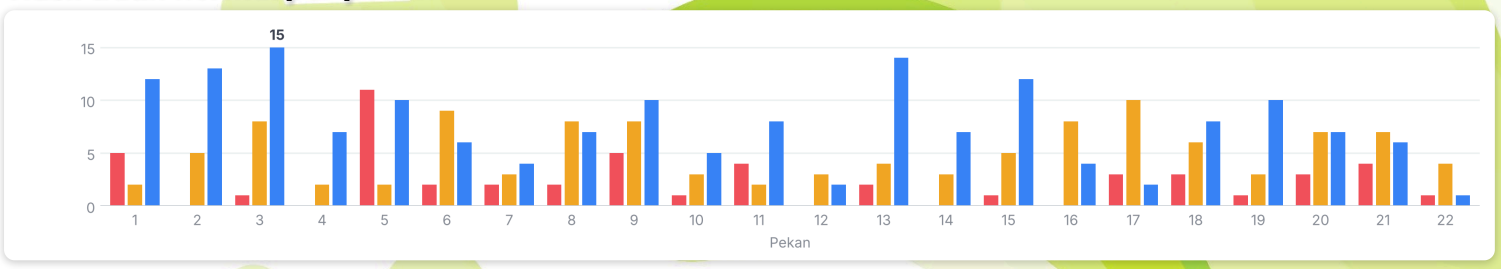


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

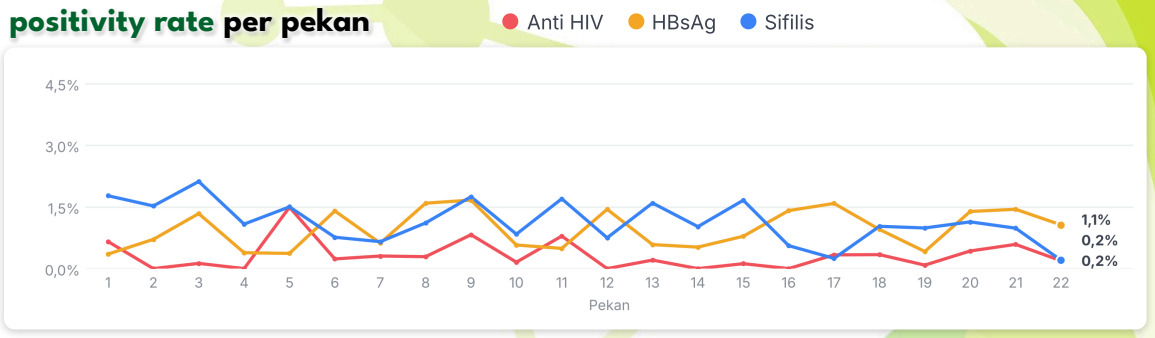
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

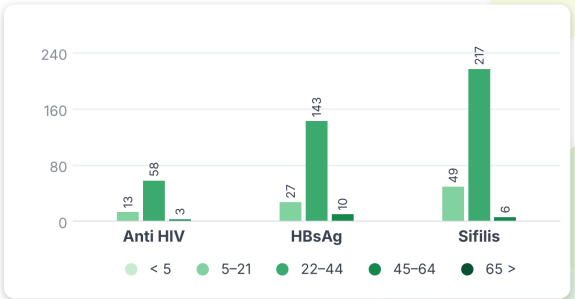
16.392
Anti HIV
51 tidak normal · 0,3%

11.984
HBsAg
112 tidak normal · 0,9%

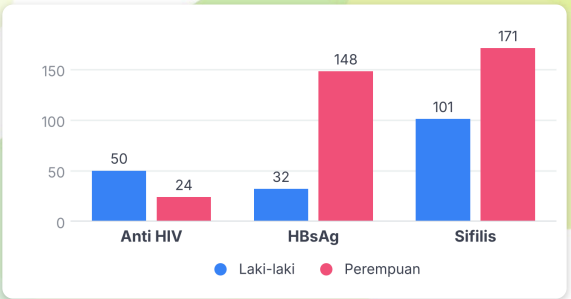
14.800
Sifilis
170 tidak normal · 1,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



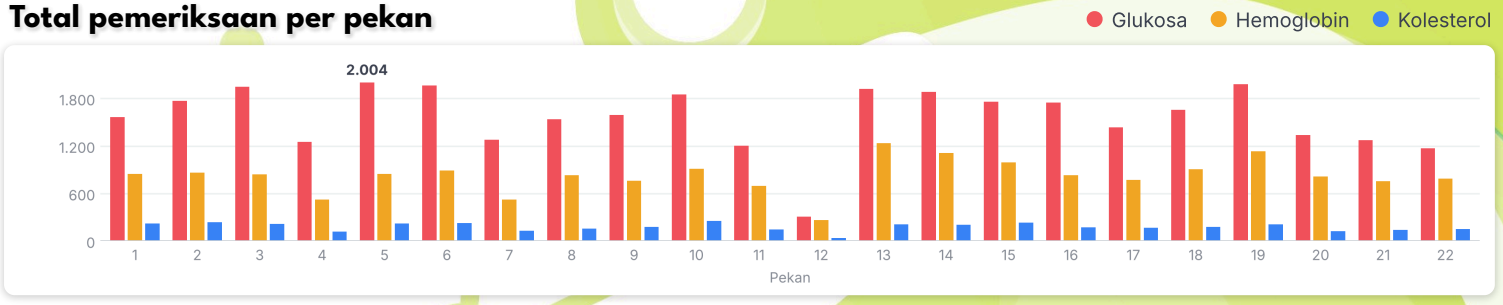
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.392 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (67,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (82,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (62,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

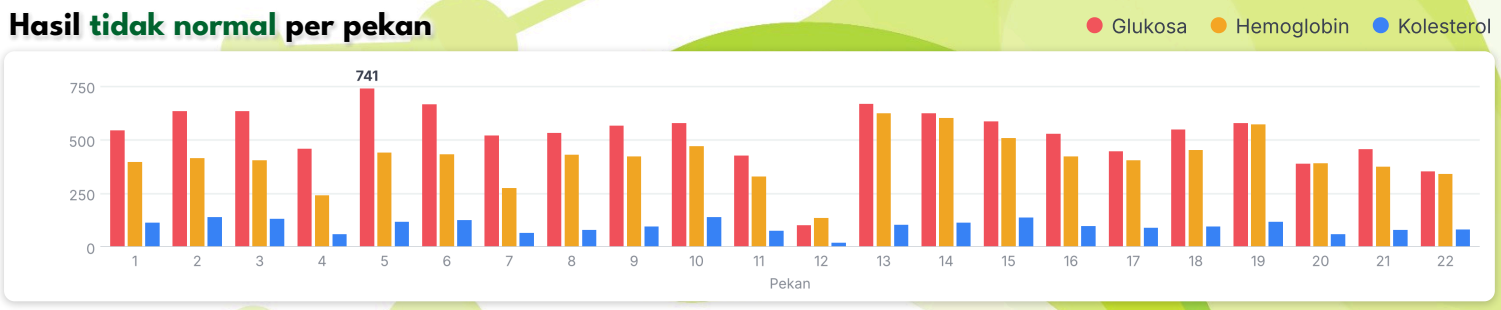


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

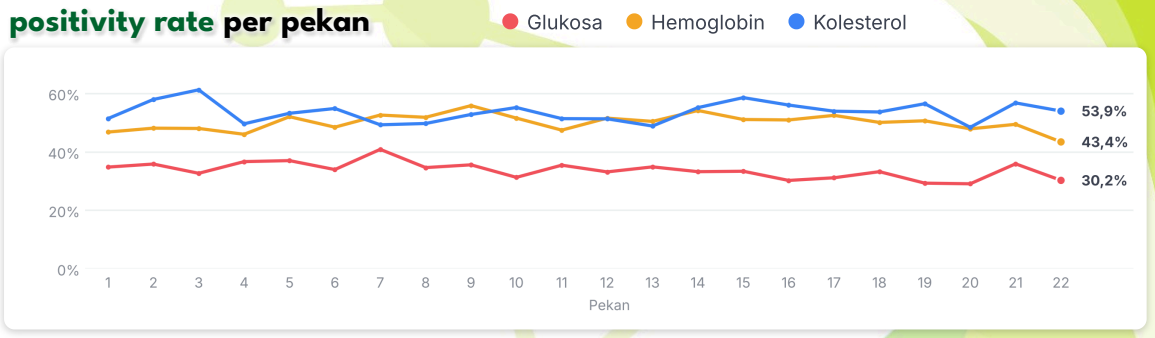
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

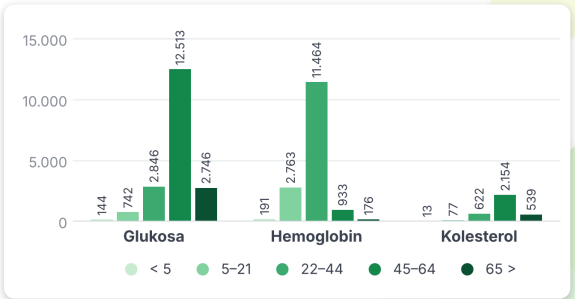
34.421
Glukosa
11.582 tidak normal · 33,6%

18.142
Hemoglobin
9.086 tidak normal · 50,1%

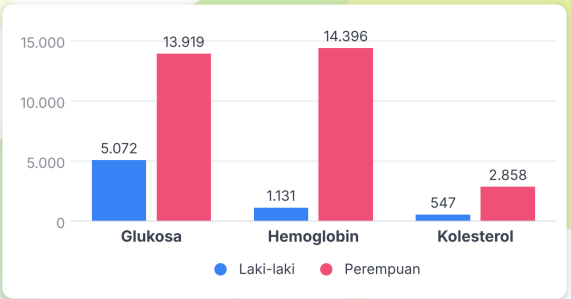
3.950
Kolesterol
2.136 tidak normal · 54,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



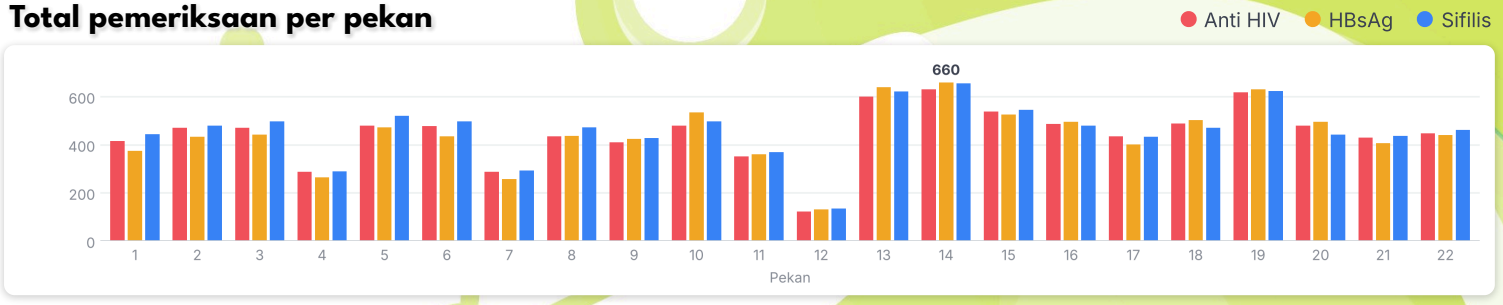
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (34.421 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (54,1%) dan terendah pada Glukosa (33,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (83,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

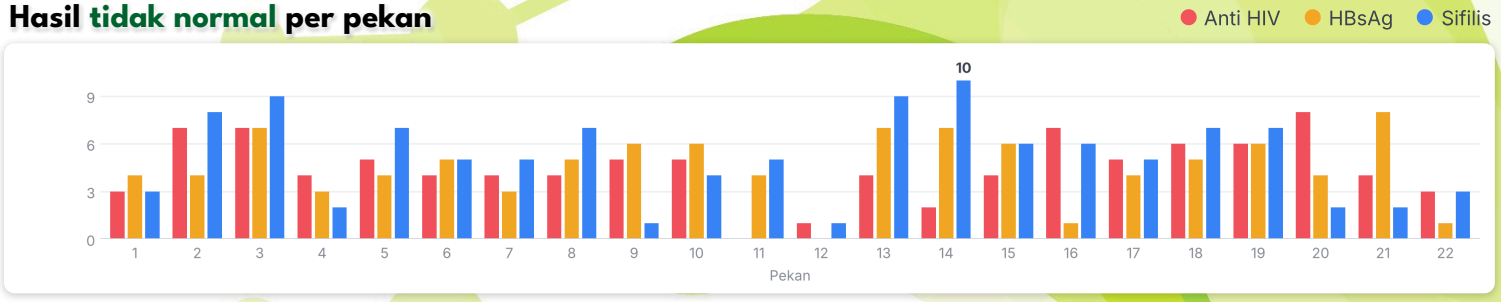


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

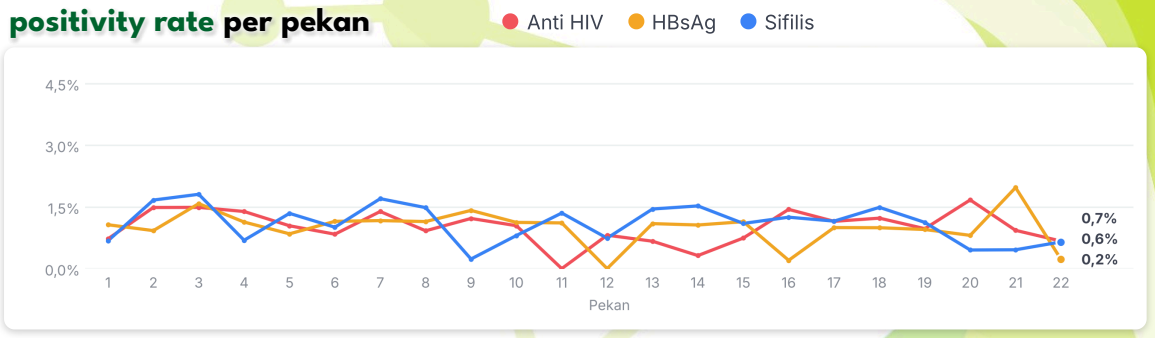
Total pemeriksaan per pekan



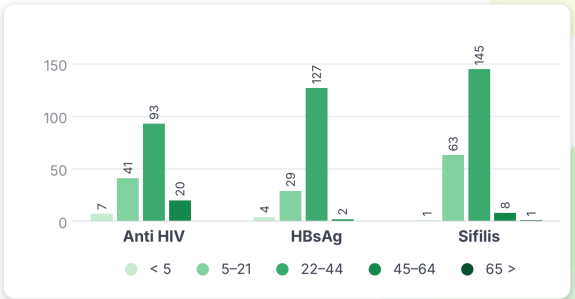
Hasil tidak normal per pekan



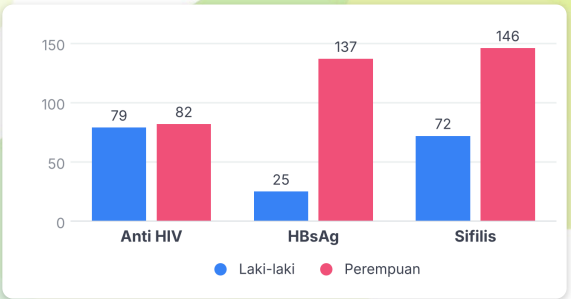
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

9.843
Anti HIV
98 tidak normal · 1,0%

9.765
HBsAg
100 tidak normal · 1,0%

10.097
Sifilis
114 tidak normal · 1,1%

** % = positivity rate

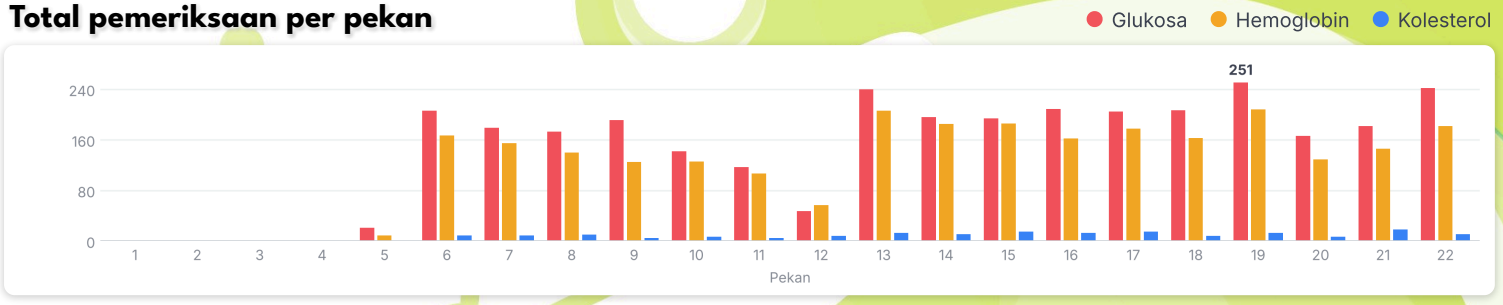
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (10.097 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (50,9%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (84,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (67,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

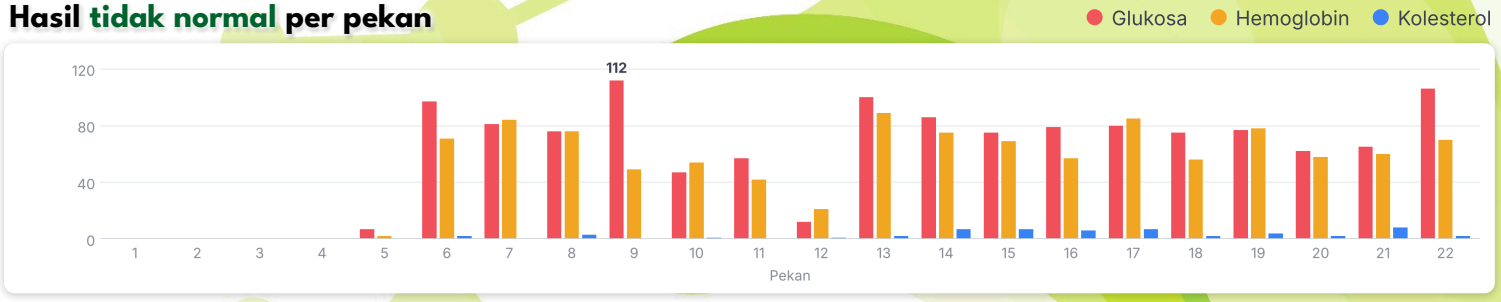


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

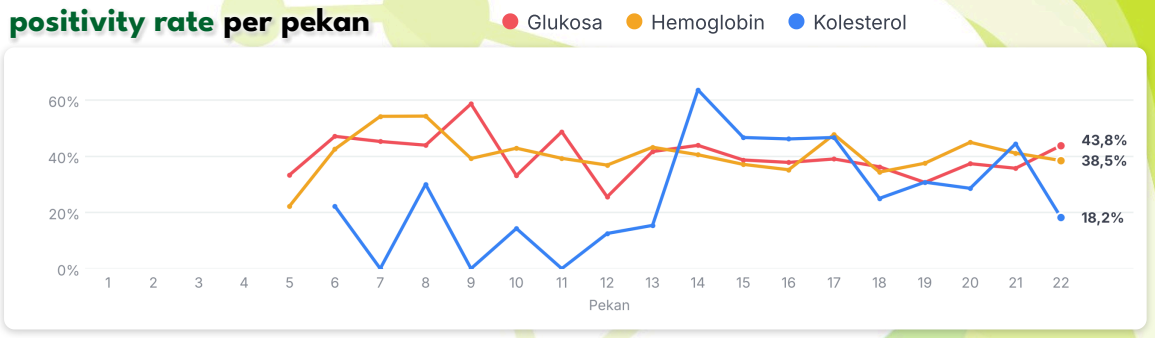
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

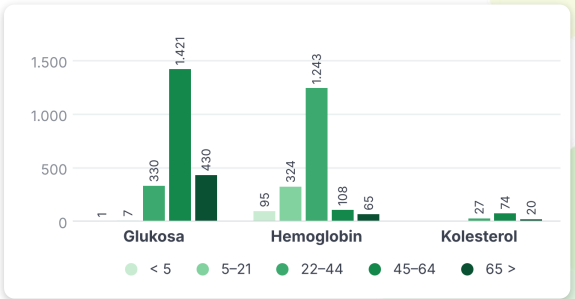
3.168
Glukosa
1.294 tidak normal · 40,8%

2.631
Hemoglobin
1.096 tidak normal · 41,7%

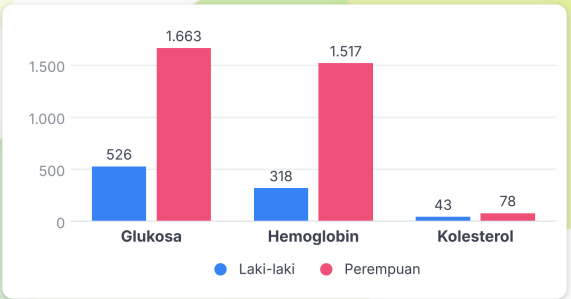
177
Kolesterol
54 tidak normal · 30,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



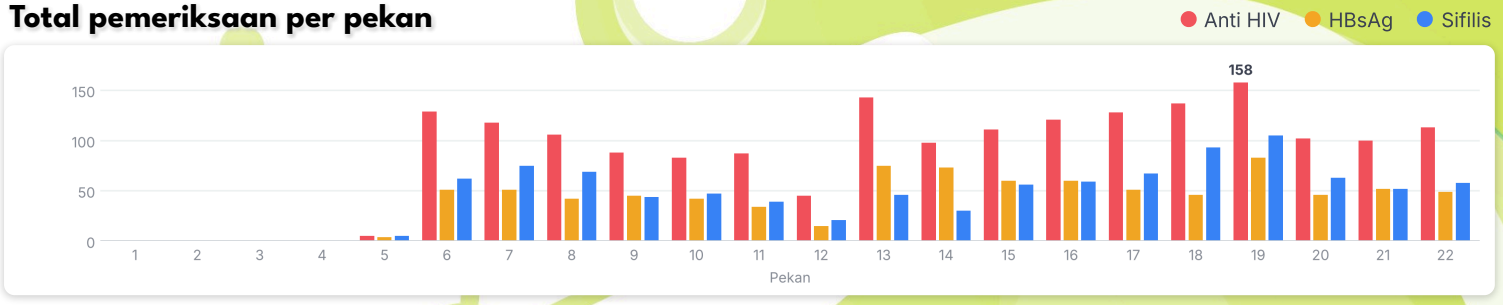
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.168 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,7%) dan terendah pada Kolesterol (30,5%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (64,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

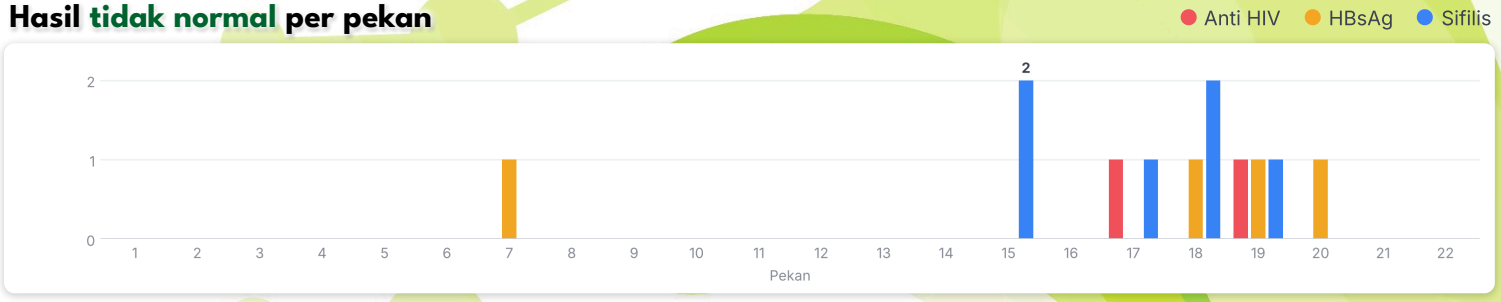


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

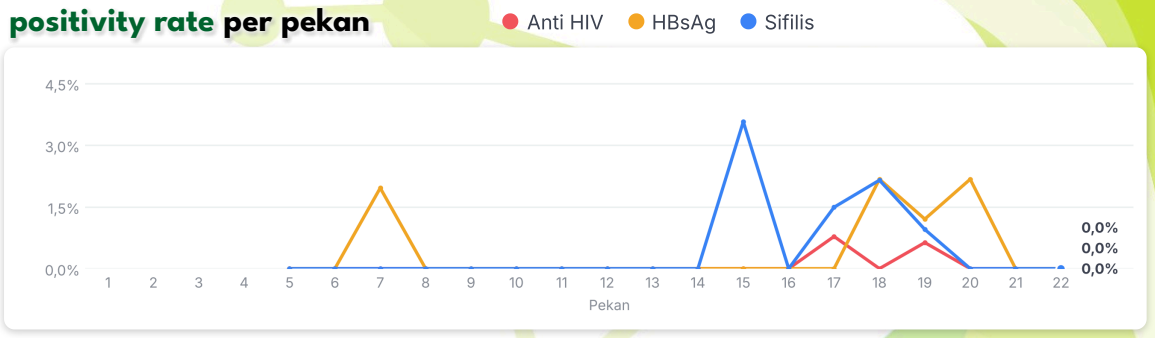
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

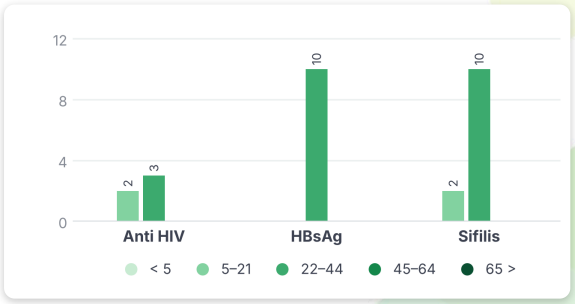
1.872
Anti HIV
2 tidak normal · 0,1%

879
HBsAg
4 tidak normal · 0,5%

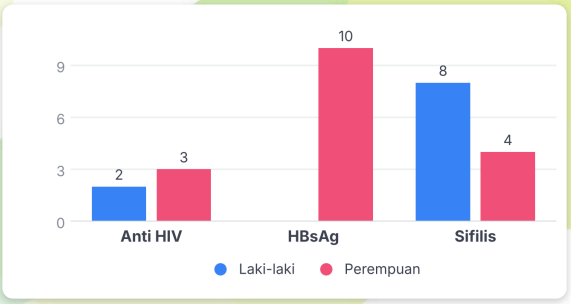
991
Sifilis
6 tidak normal · 0,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



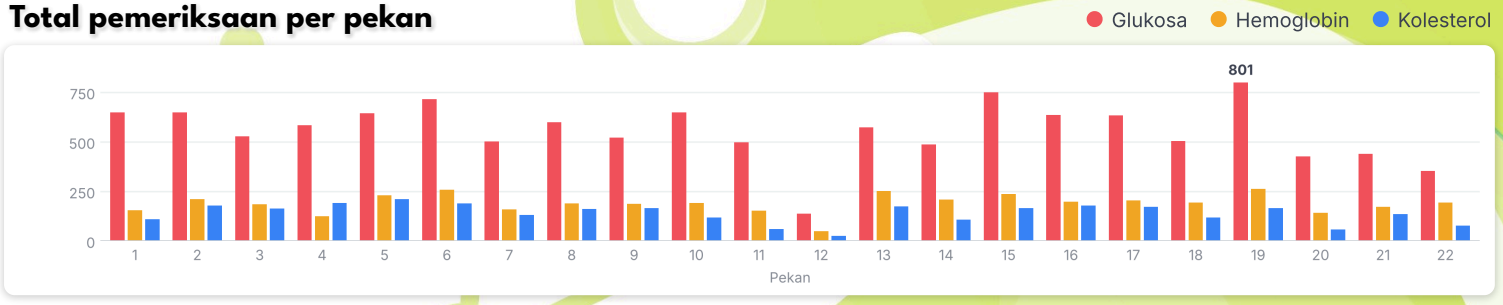
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (1.872 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (60,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (66,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

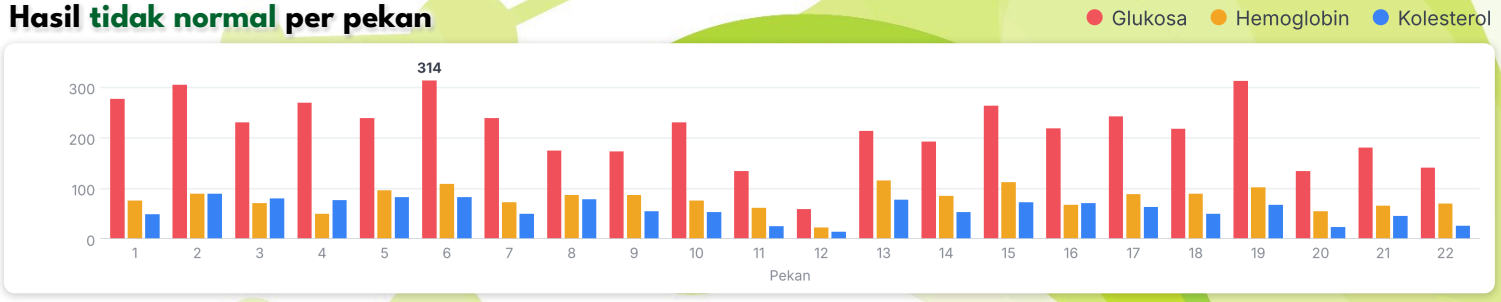


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

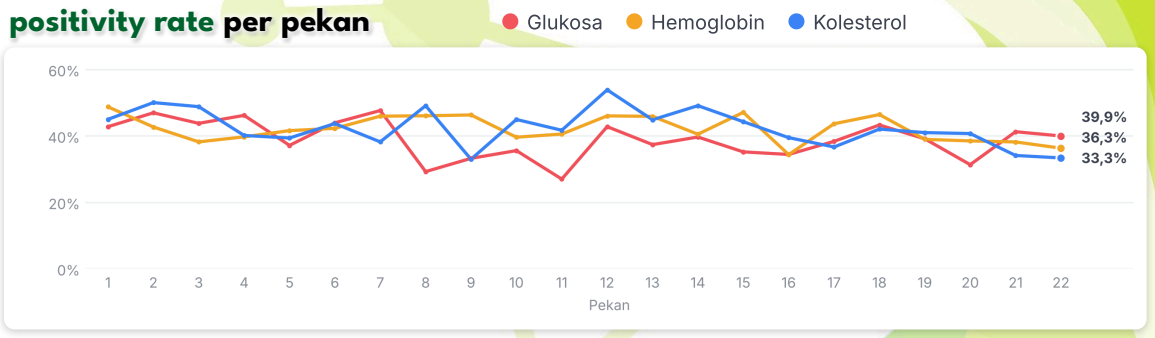
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

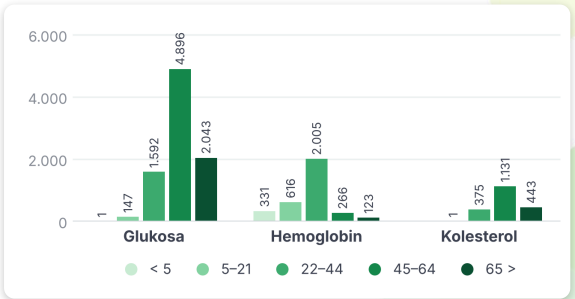
12.284
Glukosa
4.767 tidak normal · 38,8%

4.167
Hemoglobin
1.753 tidak normal · 42,1%

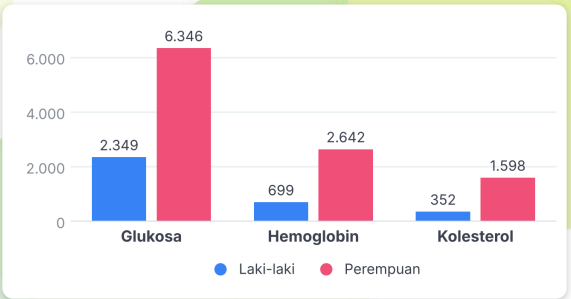
3.065
Kolesterol
1.290 tidak normal · 42,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



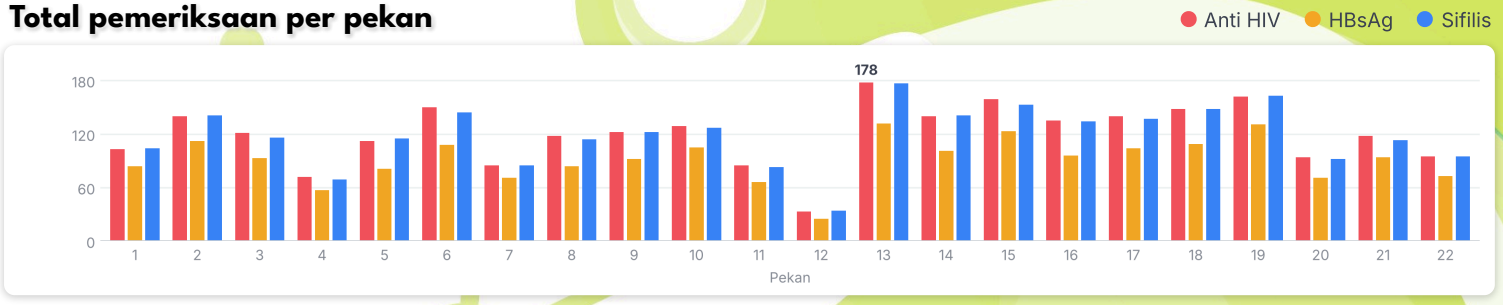
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (12.284 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (42,1%) dan terendah pada Glukosa (38,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (79,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (81,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

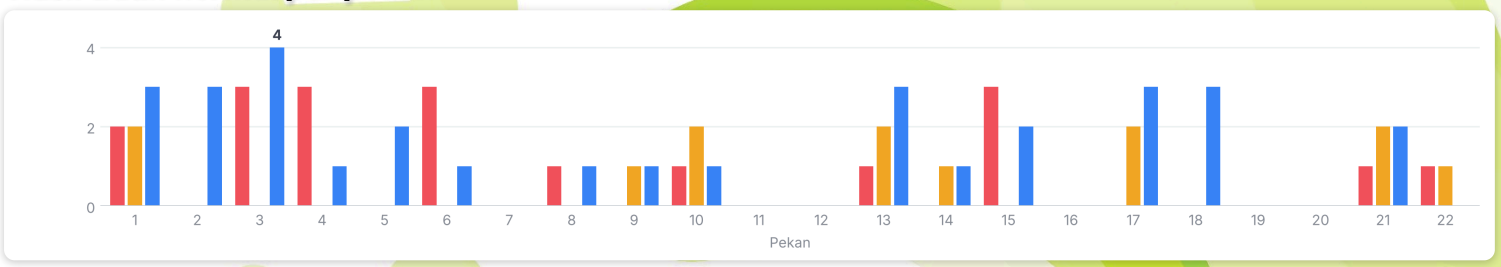


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

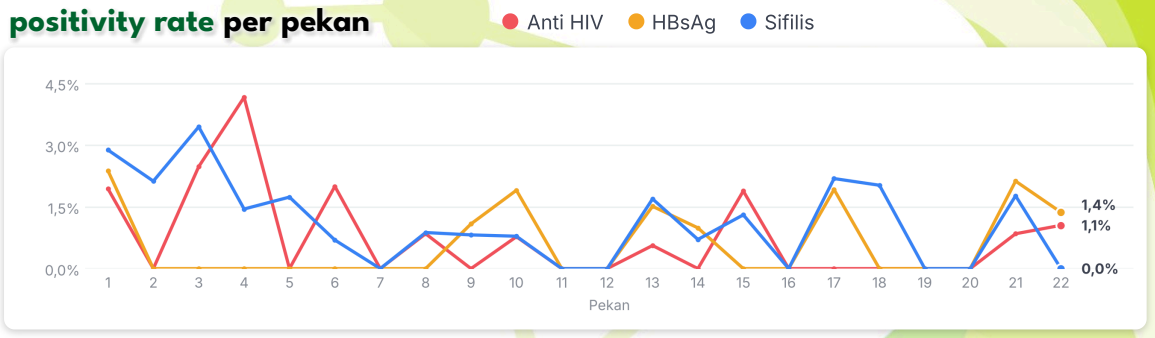
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

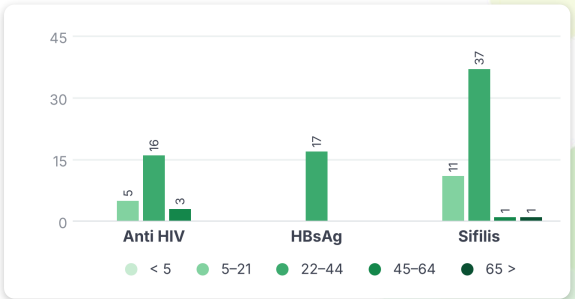
2.639
Anti HIV
19 tidak normal · 0,7%

2.012
HBsAg
13 tidak normal · 0,6%

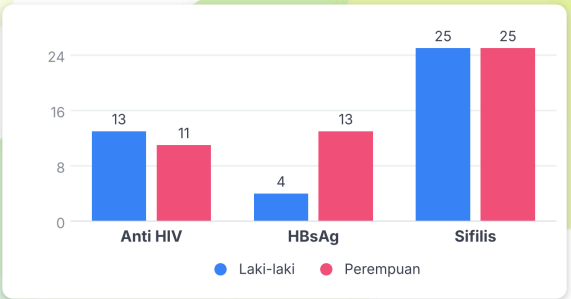
2.607
Sifilis
31 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



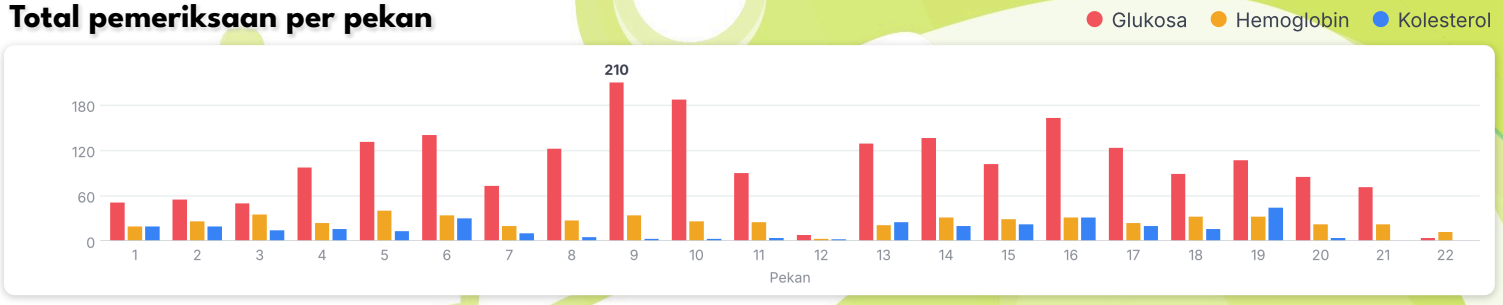
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.639 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (50,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

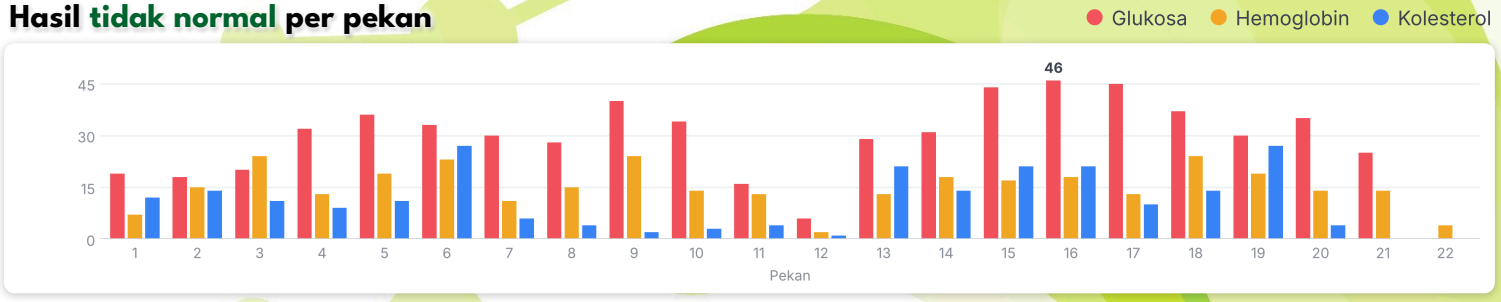


KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

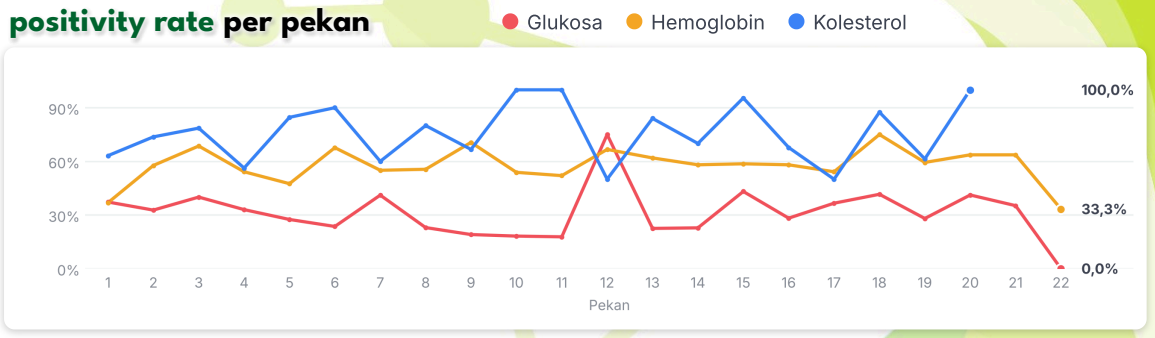
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

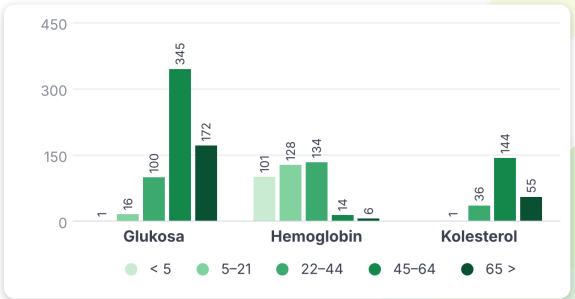
2.223
Glukosa
634 tidak normal · 28,5%

569
Hemoglobin
334 tidak normal · 58,7%

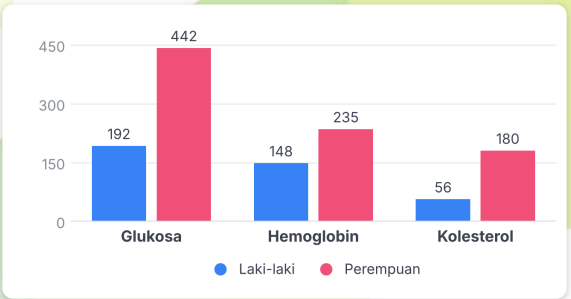
320
Kolesterol
236 tidak normal · 73,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



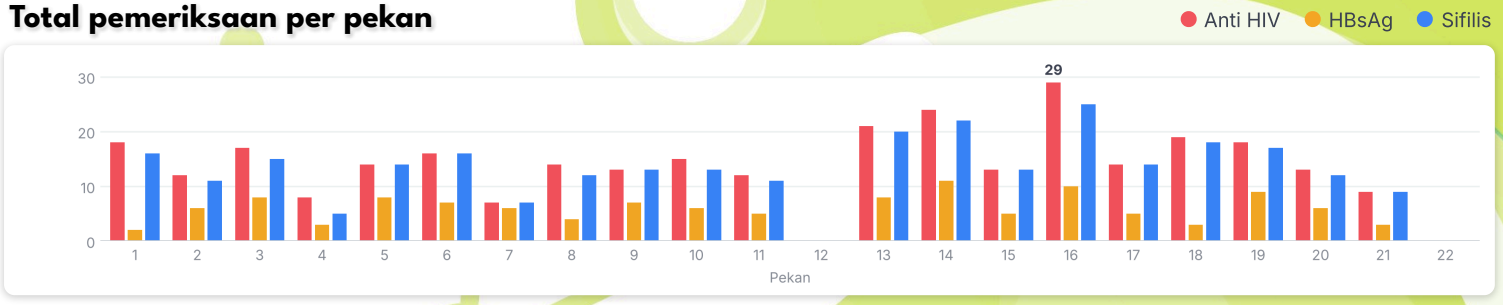
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.223 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,5%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

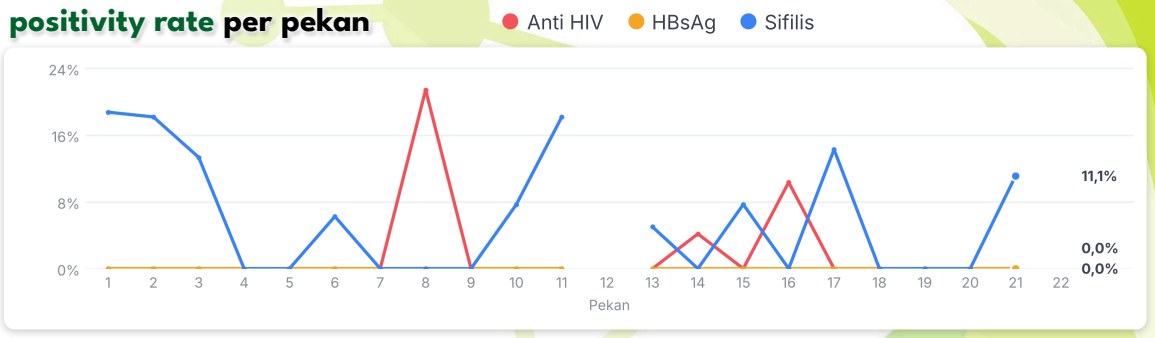
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

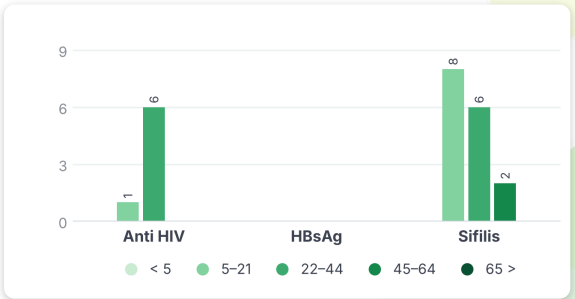
306
Anti HIV
7 tidak normal · 2,3%

122
HBsAg
0 tidak normal · 0,0%

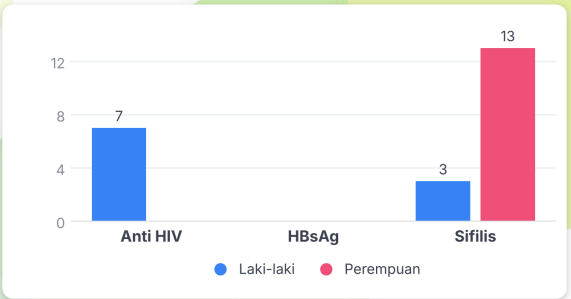
283
Sifilis
16 tidak normal · 5,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



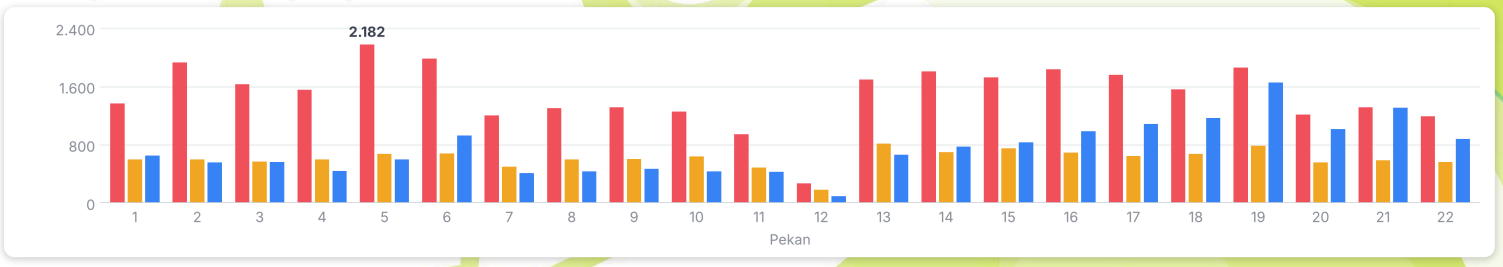
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg tidak ada suspek; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5–21 dan didominasi perempuan (81,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

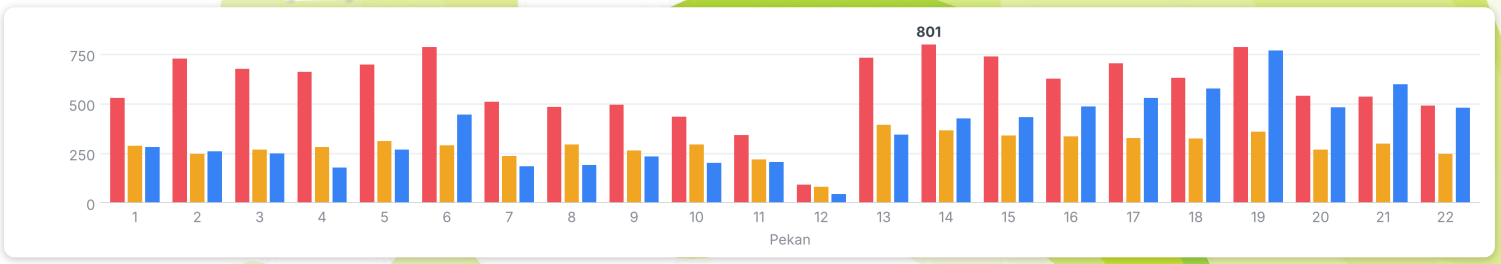


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

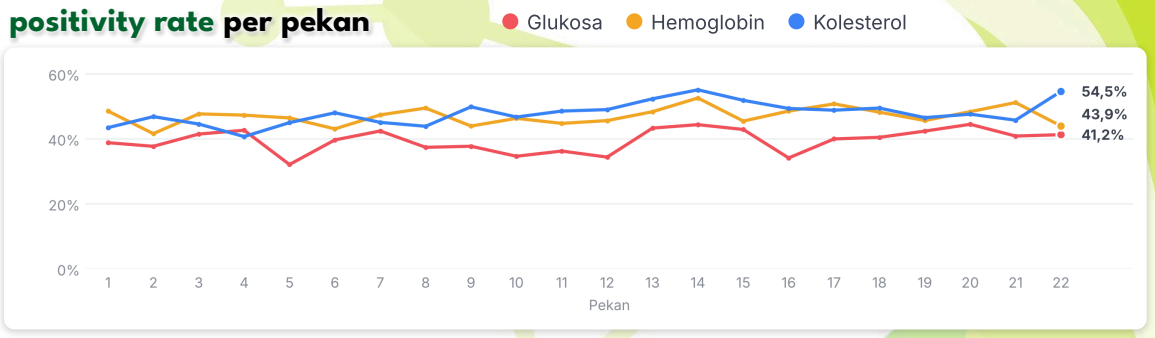
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

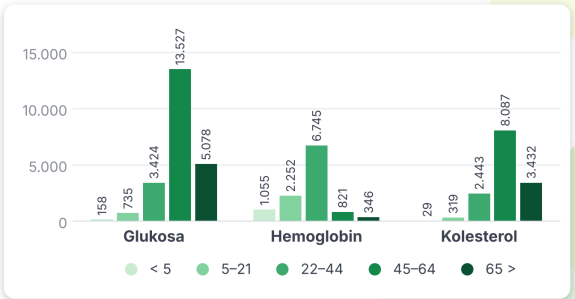
32.954
Glukosa
13.043 tidak normal · 39,6%

13.511
Hemoglobin
6.360 tidak normal · 47,1%

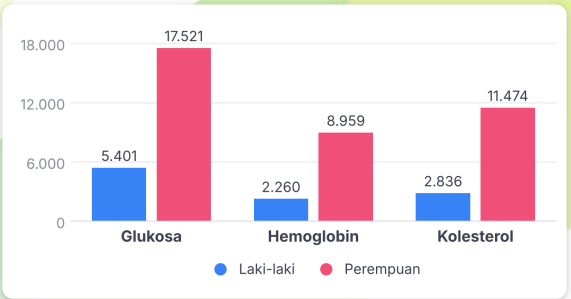
16.397
Kolesterol
7.887 tidak normal · 48,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



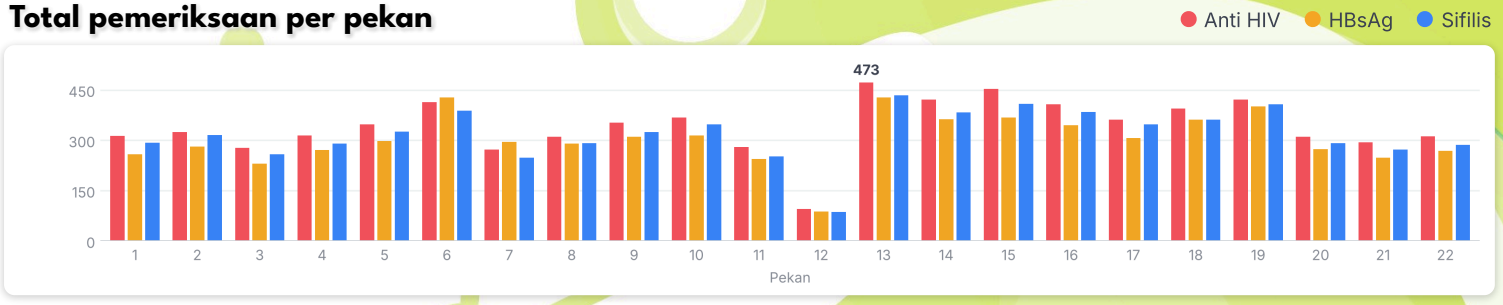
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (32.954 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (48,1%) dan terendah pada Glukosa (39,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (79,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

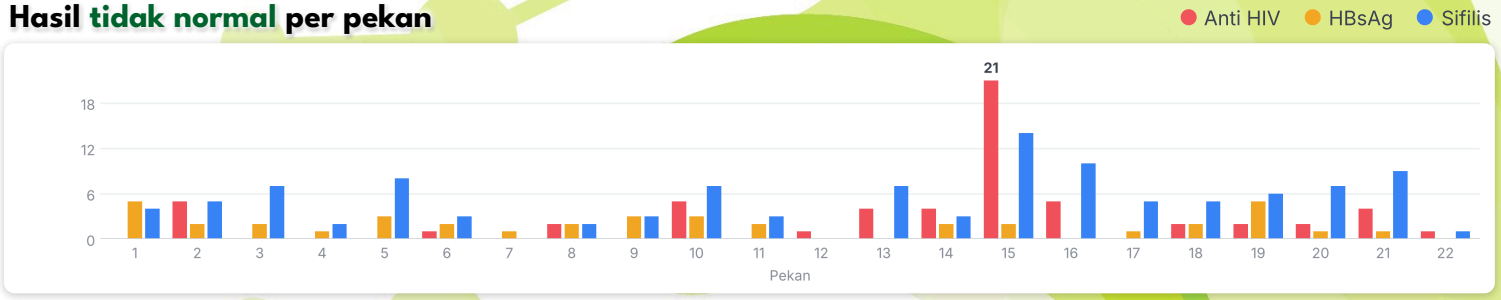


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

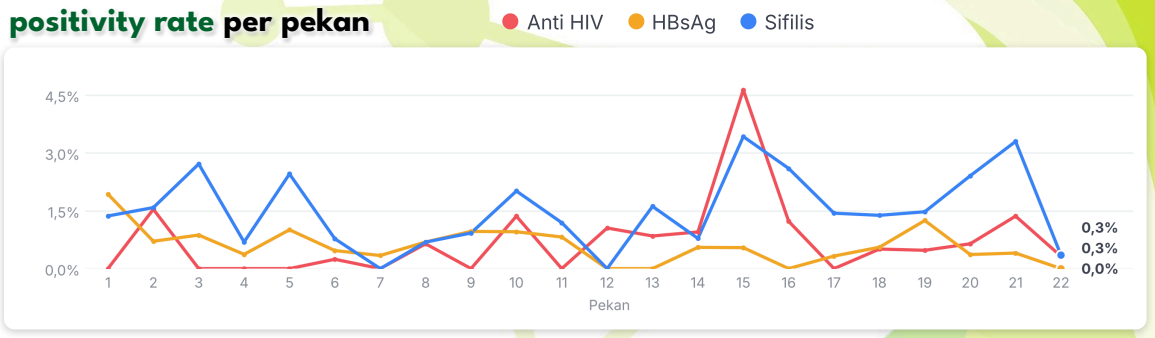
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-22

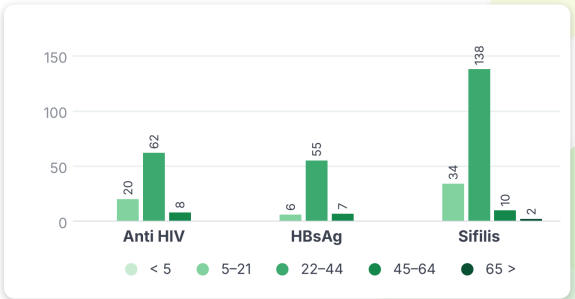
7.521
Anti HIV
59 tidak normal · 0,8%

6.674
HBsAg
40 tidak normal · 0,6%

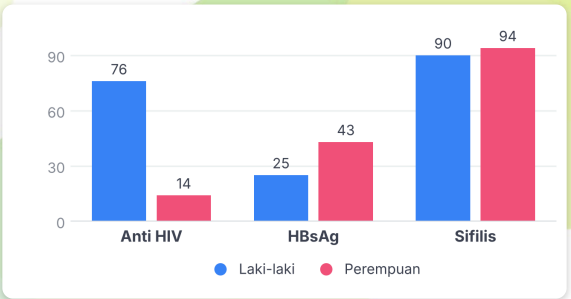
6.999
Sifilis
111 tidak normal · 1,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



Situasi Kesehatan Masyarakat

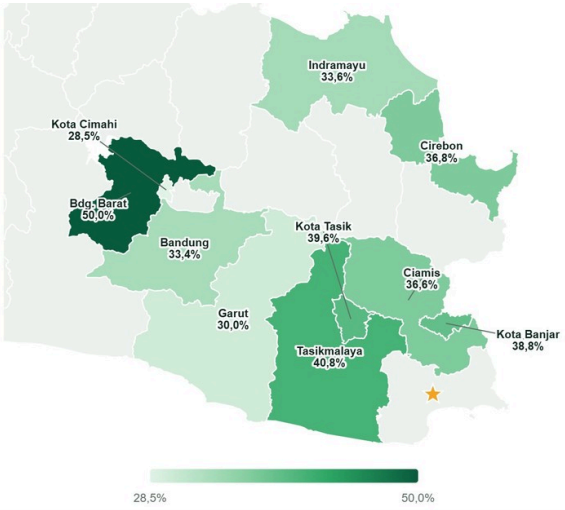
1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (7.521 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (84,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (63,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,1%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



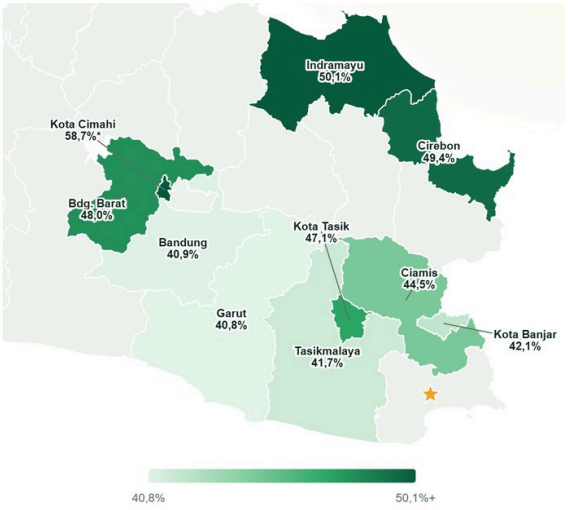
Sebaran Positivity Rate per Kabupaten/Kota di Regional 4

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

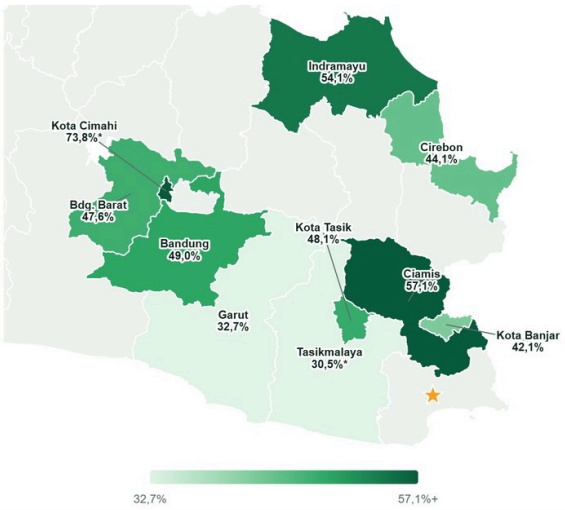
PTM Glukosa



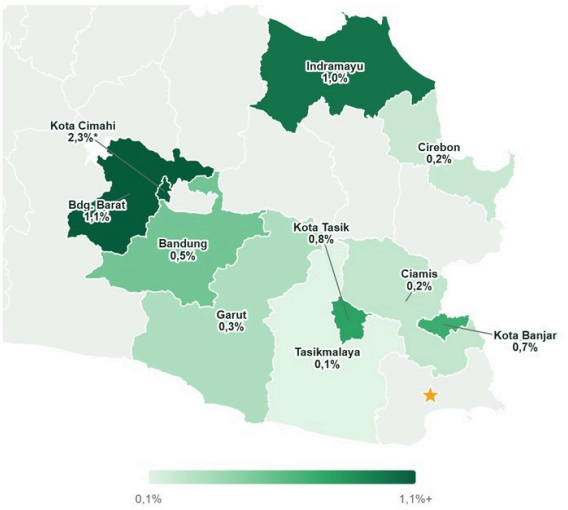
PTM Hemoglobin



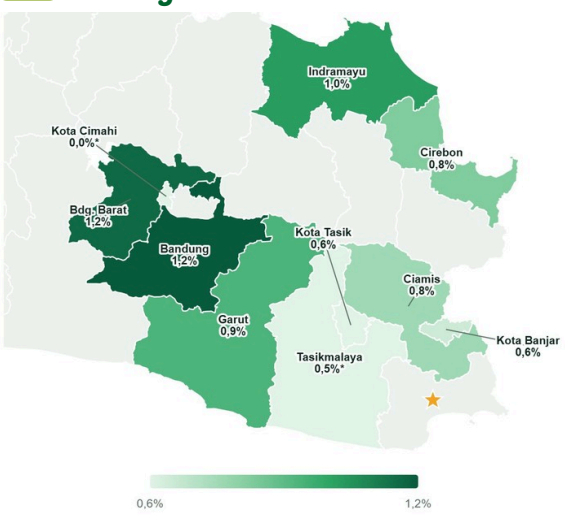
PTM Kolesterol



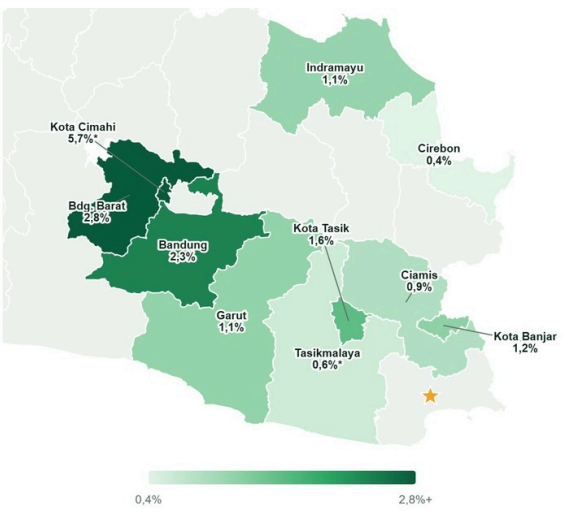
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis





RINGKASAN PEKAN 1–22 REGIONAL 4
GABUNGAN 10 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

735.040
Total Pemeriksaan

515.075
Penyakit Tidak Menular

219.965
Penyakit Menular

10
Kabupaten/Kota

positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	33,4%	40,9%	49,0%	0,5%	1,2%	2,3%
Kab. Bandung Barat	50,0%	48,0%	47,6%	1,1%	1,2%	2,8%
Kab. Ciamis	36,6%	44,5%	57,1%	0,2%	0,8%	0,9%
Kab. Cirebon	36,8%	49,4%	44,1%	0,2%	0,8%	0,4%
Kab. Garut	30,0%	40,8%	32,7%	0,3%	0,9%	1,1%
Kab. Indramayu	33,6%	50,1%	54,1%	1,0%	1,0%	1,1%
Kab. Tasikmalaya	40,8%	41,7%	30,5%*	0,1%	0,5%*	0,6%*
Kota Banjar	38,8%	42,1%	42,1%	0,7%	0,6%	1,2%
Kota Cimahi	28,5%	58,7%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	39,6%	47,1%	48,1%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–22 tercatat 735.040 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 515.075 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 219.965 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Kolesterol 44,8%, Hemoglobin 44,3%, Glukosa 36,7%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (50,0%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,1%), Kolesterol di Kab. Ciamis (57,1%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22–44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (57% suspek Glukosa dan 58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,5%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,8%). Suspek HBsAg 85% perempuan, sedangkan Anti HIV 68% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi Umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

